

**PERAN INTERMEDIASI SOSIAL PERBANKAN SYARIAH  
TERHADAP PELAKU USAHA MIKRO KELURAHAN PADANG  
HARAPAN BENGKULU  
(Studi BPRS Adam Kota Bengkulu)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**OLEH :**

**RONALDI ANDRI IVANDANI**  
**NIM.1516140223**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU**

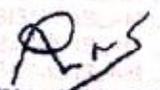
**2021 M/1442 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

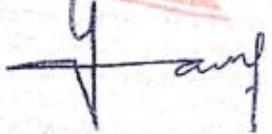
Skripsi yang telah ditulis oleh Ronaldi Andri Ivandani, NIM 1516140223 dengan judul “Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Bengkulu (Studi BPRS Adam Kota Bengkulu)”, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam (Studi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk dijadikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Bengkulu.

Bengkulu, Desember 2020 M  
Rabiul Akhir 1442 H

Pembimbing I

  
**Dr. Nurul Hak, M.A.**  
NIP. 196606161995031002

Pembimbing II

  
**Yenti Sumarni, M.M.**  
NIP. 197904162907012020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51172 Fax. (0736) 51171  
Website : [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Bengkulu (Studi BPRS Adam Kota Bengkulu)" oleh Ronaldi Andri Ivandani, NIM. 1516140223 Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarnoputri (UINFAS) Bengkulu pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 27 Mei 2022 M/26 Syawal 1433 H

Dinyatakan LULUS Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

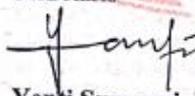
Bengkulu, 14 Juli 2022 M  
15 Dzulhijjah 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

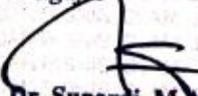
Ketua

  
Dr. Supardi, M.Ag.  
NIP. 196504101993031007

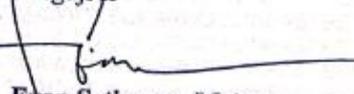
Sekretaris

  
Yenti Sumarni, M.M.  
NIP. 197904162007012020

Penguji I

  
Dr. Supardi, M.Ag.  
NIP. 196504101993031007

Penguji II

  
Eyan Setiawan, M.Ag.  
NIDN. 20200392001

Mengetahui,  
Dekan FEBI

  
Dr. Supardi, M.Ag.  
NIP. 196504101993031007

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

**“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”**

**(QS. Ali Imran : 139)**

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

**“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”**

**(QS. Al – Baqarah : 286)**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”**

**(QS. Al – Insyirah : 5)**

**"Die Gegenwart ist mir egal, ich möchte sehen, was in Zukunft passiert. Weil Gott mir keine Kontrolle darüber gibt, was heute passiert."**

**"Saya tidak peduli dengan saat ini, saya ingin melihat apa yang terjadi di masa depan. Karena Tuhan tidak memberi saya kendali atas apa yang terjadi hari ini."**

**(Adolf Hitler)**

## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan kemudahan sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yaitu bapak Darwis, ibu Nenny Sunaryati, serta sanak keluarga terdekat yang telah memberikan dukungan, doa dan sekaligus menjadi pahlawan yang mencurahkan segalanya demi kesuksesan saya.
2. Pembimbing saya pak Dr. Nurul Hak, M.A dan bu Yenti Sumarni, M.M terima kasih yang sebesar – besarnya karena sudah meluangkan waktunya untuk membimbing saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat dan Rekan Seperjuangan bang Khadavi, bang Mahong, bang Frengky, bang Arif, Jasmiko Hendri, Dindo Noply Omoga, Ibrahim, Yogi Dewantara, Wahmi Basuki, Inggi Turnando, Yoyon Supriadi, Bayu Hermawan, Ari, Fuji, Angga Setiawan, Dimas Wicaksono, Nopriansyah yang telah memberikan dukungan semangat, serta membantu memberi solusi dan motivasi.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “PERAN INTERMEDIASI SOSIAL PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PELAKU USAHA MIKRO KELURAHAN PADANG HARAPAN BENGKULU (Studi BPRS Adam Kota Bengkulu)” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 23 Mei 2022 M  
22 Syawal 1443 H



  
RONALDI ANDRI IVANDANI  
NIM : 1516140223

## **ABSTRAK**

Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Bengkulu (Studi BPRS Adam Kota Bengkulu)  
Oleh Ronaldi Andri Ivandani, NIM 1516140223

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui intermediasi sosial dan peran intermediasi sosial BPRS Adam Bengkulu dalam mengedukasi dan menarik minat calon nasabah. Adapun jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan mengenai intermediasi sosial yang telah dijalankan BPRS Adam Bengkulu selama ini baru sebatas kegiatan intermediasi sosial terhadap pelaku usaha mikro warung kelontong di Kota Bengkulu dan mengenai peran intermediasi sosial BPRS Adam Bengkulu dalam mengedukasi dan menarik minat calon nasabah bahwasannya diperlukan dua langkah, yaitu pihak BPRS Adam melakukan survei, menyebarkan brosur ketempat para calon nasabah dan mengadakan acara seminar di BPRS Adam kota Bengkulu. Beberapa langkah tersebut dilakukan bertujuan untuk meningkatkan literasi para calon nasabah, meningkatkan kepercayaan diri serta meyakinkan para calon nasabah untuk berminat menjadi nasabah BPRS Adam Kota Bengkulu.

*Kata Kunci: Peran, Intermediasi Sosial, Mengedukasi, Literasi, Kepercayaan Diri, BPRS Adam Kota Bengkulu,*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERAN INTERMEDIASI SOSIAL PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PELAKU USAHA MIKRO KELURAHAN PADANG HARAPAN BENGKULU (Studi BPRS Adam Kota Bengkulu)” Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. kepada :

1. Prof. Dr. KH. Sirajuddin, M, M.Ag, M.H, Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A, Selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Dr. Nurul Hak, M.A Selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan, petunjuk, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Yenti Sumarni, M.M Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.

5. Desi Isnaini, M.A selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Kedua orang tuaku Darwis dan Nenny Sunaryati yang selalu menyemangati dan mendoakan kesuksesanku.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Metode Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Intermediasi Sosial .....	21
1. Pengertian Intermediasi Sosial .....	21
2. Pendekatan Perbankan Syariah dan Intermediasi Sosial .....	25
3. Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah .....	26
4. Teori Proses Intermediasi Sosial .....	27
5. Teori Peran Intermediasi Sosial Menurut Para Ahli .....	31
6. Indikator Intermediasi Sosial Menurut Para Ahli .....	32
B. Usaha Mikro .....	33
1. Pengertian Usaha Mikro .....	33
2. Ciri – Ciri Usaha Mikro .....	35

3. Contoh Usaha Mikro .....	35
C. Landasan Hukum .....	36
D. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	38
1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	38
2. Tinjauan dan Karakteristik BPR Syariah .....	40
3. Kegiatan Usaha BPR Syariah .....	42

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya PT. BPRS Adam Bengkulu .....	43
B. Visi Misi Serta Motto PT. BPRS Adam Bengkulu .....	44
C. Kepengurusan PT. BPRS Adam Bengkulu .....	44
D. Program Pembiayaan Usaha Mikro .....	45
E. Struktur Organisasi PT. BPRS Adam Bengkulu .....	50
F. Produk – Produk PT. BPRS Adam Bengkulu .....	51
G. Identifikasi Informan .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	55
B. Pembahasan .....	63
1. Peran Intermediasi Sosial BPRS Adam Kota Bengkulu .....	63
2. Peran Intermediasi Sosial BPRS Adam Dalam Hal Menarik Minat Menjadi Nasabah .....	64

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 : Definisi Intermediasi Sosial .....	23
Gambar 2.2 : Ilustrasi Proses Intermediasi Sosial .....	24
Gambar 2.3 : Teori Proses Intermediasi Sosial .....	27
Gambar 2.4 : Implementasi Peran Intermediasi Sosial .....	29
Gambar 3.1 : Proses Program Pembiayaan Usaha Mikro .....	47
Gambar 3.2 : Struktur Organisasi PT. BPRS Adam Bengkulu .....	50
Gambar 3.3 : Data Informan .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1    Blangko Judul
- Lampiran 2    Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 3    Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 4    Halaman Pengesahan SK Pembimbing
- Lampiran 5    Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6    Pedoman Wawancara
- Lampiran 7    Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8    Rekomendasi Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- Lampiran 9    Surat Keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 10   Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11   Data Informan BPRS Adam Bengkulu dan Nasabah Pelaku Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu
- Lampiran 12   Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional yang mendasarkan pada prinsip bunga dan bank berdasarkan prinsip syariah atau yang sering dikenal dengan bank syariah. Bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah atau yang saat ini disebut sebagai Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS).<sup>2</sup>

Menurut beberapa istilah, intermediasi sosial adalah sebagai suatu proses dimana investasi dibentuk oleh pengembangan sumber daya manusia dan lembaga pemberi modal, dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri

---

<sup>1</sup> Muhamad, "*Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah*", (Yogyakarta: UII Press, 2016), h.4

<sup>2</sup> Khotibul Umam dan H. Setiawan Budi Utomo, "*Perbankan Syariah Dasar – Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h.3

dari masyarakat miskin, sebagai persiapan bagi mereka dalam menggunakan intermediasi keuangan formal.<sup>3</sup>

Akan tetapi, perjalanan perbankan syariah yang tengah berlangsung banyak dikritik, dikarenakan belum mampu bergerak pada hakikat perbankan syariah sebenarnya. Sehingga pada akhirnya kehadiran perbankan syariah dinisbatkan tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional yang telah lama karena kehadirannya belum mampu menjawab permasalahan bangsa secara fundamental.<sup>4</sup> Terbatasnya pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan system perbankan syariah di indonesia menjadikan perbankan syariah tidak berkembang sebagaimana halnya bank konvensional. Upaya pengembangan bank syariah tidak cukup hanya berlandaskan kepada aspek-aspek legal dan peraturan perundang-undangan tetapi juga harus berorientasi kepada pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa (konsumen).

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat indonesia juga tercermin dari rendahnya tingkat pengenalan masyarakat terhadap lembaga keuangan dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap konsep dasar keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK menunjukkan indeks literasi keuangan syariah masyarakat indonesia berada pada posisi 8,11%, artinya dari setiap 100 penduduk di indonesia, yang mengetahui industri jasa keuangan syariah (Perbankan Syariah)

---

<sup>3</sup> Syafii Antonio, Hilman F. Nugraha, "*Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Bagi Masyarakat Miskin*", Vol.16 No. 2 (Jakarta: Tazkia), h.6

<sup>4</sup> Syafii Antonio, Hilman F. Nugraha, "*Peran Intermediasi Sosial Bagi Masyarakat Miskin*" Vol.9 No 1, (Jakarta : Tazkia) h.125

hanya 8 orang saja. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 29,66%.

Bank berperan sebagai lembaga intermediasi mempertemukan dua pihak yang berbeda kepentingannya, baik dalam penghimpunan dan penanaman dana, maupun dalam jasa layanan perbankan lainnya termasuk jasa layanan lalu lintas pembayaran. Peran tersebut mencerminkan aktivitas – aktivitas utama dari bank. *Pertama*, menghimpun dana dari masyarakat. *Kedua*, menanamkan dana yang dikelolanya ke dalam berbagai aset produktif, misalnya kredit. *Ketiga*, memberikan jasa layanan lalu lintas pembayaran dan jasa layanan perbankan lainnya. Semua aktivitas tersebut adalah kegiatan keseharian internal bank yang bermuara kepada tujuan utamanya yaitu mencari keuntungan.

Menurut sejarah dan prinsip filosofi bank, semua jenis pembiayaan (pada sektor usaha yang besar maupun kecil), bisa dilakukan oleh bank selama usaha tersebut bersifat *Self Liquidating*. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu jenis usaha yang sifatnya *Self Liquidating*. Karena pada umumnya seluruh dana pembiayaan yang diperoleh dari lembaga keuangan digunakan untuk pembiayaan kegiatan usaha. Berbeda dengan usaha *Corporate*, dimana biasanya pembiayaan yang didapatkan dari perbankan sebagian besar digunakan untuk pembiayaan investasi, atau melengkapi perusahaan dengan modal yang tetap. Meskipun telah banyak bukti tentang besarnya peran UMKM dalam perekonomian Indonesia, banyak studi yang mengemukakan tentang

kendala yang dihadapi UMKM untuk berkembang, terutama dari sisi permodalan.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di BPRS Adam Kota Bengkulu, yaitu Menurut Pak Dedi selaku kepala bagian umum dan personalia di BPRS Adam, mengatakan bahwasannya pembiayaan mikro ini bertujuan untuk pembelian barang modal kerja, investasi produktif dan pembelian barang lainnya atau konsumtif. Sehingga dengan adanya pembiayaan mikro di BPRS Adam dapat membantu pengusaha mikro kecil maupun menengah dalam melakukan pembiayaan mikro untuk menambah modal usaha yang dimiliki. dan untuk upaya selanjutnya kami akan menggunakan langkah dan strategi apa saja dalam menjalankan intermediasi sosial ke pihak pelaku usaha mikro tersebut. Dan tentunya misi kami selaku pihak bank syariah ingin memajukan perekonomian para pelaku usaha mikro tersebut. Prosedur peminjaman serta pembiayaan usaha mikro menurut pak dedi yaitu langkah pertama pihak bank menjelaskan kepada para nasabah bahwasannya para nasabah ditanya mengenai identitasnya, wajib membuka rekening dahulu nanti setelah itu akan dijelaskan dari pihak marketing mengenai persyaratan untuk peminjaman dana. Langkah kedua pihak bank terkhusus bagian marketing akan mensurvei para pihak nasabah untuk mengecek kondisi warung sekaligus mengasih formulir untuk diisi, dan ada juga formulir untuk cek slik, perlu diketahui cek slik itu sendiri merupakan cek data nasabah, jadi pihak bank akan

---

<sup>5</sup> Nurul Badriyah, "Peran Intermediasi Perbankan Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.7 No.2 Desember 2009

mengetahui bahwasannya nasabah sudah meminjam dana dimana, ke bank apa, apakah pembiayaannya lancar dan bisa dijadikan referensi serta pertimbangan dari pihak bank untuk memproses nasabah tersebut untuk di acc atau nggak. Langkah ketiga mengenai pembiayaan pelaku usaha mikro berbasis warung kelontong, untuk tahap pertamanya biaya pembiayaan minimal sebesar 5 juta, untuk tahap keduanya apabila dirasa pihak pelaku usaha mikro bisa memutarakan dananya dengan baik dan dapat kepercayaan dari pihak bank, dan pihak pelaku usaha mikro tersebut mau mengajukan pembiayaan kembali maka pihak bank bisa men top up dana pembiayaan hingga 10 juta keatas. Lanjut menurut pak dedi, pihak kami sebelumnya sudah melakukan program intermediasi terhadap pihak pelaku usaha mikro (warung kelontong) kita lakukan pendekatan kepada mereka kita kasih dana pembiayaan serta kita bimbing mereka untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki karena visi misi kita selaku pihak BPRS Adam kota Bengkulu ingin memajukan perekonomian golongan usaha mikro, Dan sudah sekitar 500 warung yang sudah kita kasih dana pembiayaan. Dan untuk dilingkungan padang harapan itu sendiri sebelumnya kami belum melakukan pendekatan kepada para pelaku usaha mikro tersebut namun untuk kedepannya kami akan melakukan program tersebut. Dan untuk permasalahan selanjutnya, mengenai peran intermediasi yang dilakukan pihak kami BPRS Adam supaya dapat menarik minat menjadi nasabah, tentunya kita memiliki strategi yang sudah kita siapkan, tentu yang pertama kita undang mereka dahulu ke bank dan selanjutnya kita adakan seminar tentunya kita kasih penjelasan

serta arahan kepada calon nasabah tersebut, sebagian besar dari golongan pelaku usaha mikro. saya rasa strategi utama kami tersebut mampu untuk menarik minat menjadi nasabah.<sup>6</sup>

Dari pemaparan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“PERAN INTERMEDIASI SOSIAL PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PELAKU USAHA MIKRO KELURAHAN PADANG HARAPAN BENGKULU (STUDI BPRS ADAM KOTA BENGKULU)”**

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada intermediasi sosial BPRS Adam Bengkulu

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana intermediasi sosial BPRS Adam Bengkulu ?
2. Bagaimana peran intermediasi sosial BPRS Adam Bengkulu dalam mengedukasi dan menarik minat calon nasabah ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran intermediasi sosial BPRS Adam Bengkulu.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran intermediasi sosial BPRS Adam Bengkulu dalam mengedukasi dan menarik minat calon nasabah.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis/Akademis**

---

<sup>6</sup> Dedi Kurniawan, *Umum dan Personalia BPRS Adam Kota Bengkulu*, Wawancara Pada Tanggal 5 September 2019

Secara teoritis, untuk memperoleh suatu pengetahuan bermanfaat bagi akademis sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menciptakan ide-ide penelitian baru serta memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai intermediasi sosial perbankan syariah dan usaha mikro.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Bank**

Memberikan saran dan masukan bagi BPRS Adam kota Bengkulu khususnya dalam bidang program intermediasi sosial.

### **b. Bagi Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta wawasan yang lengkap mengenai intermediasi sosial BPRS Adam kota Bengkulu sehingga masyarakat yang sebelumnya masih awam menjadi paham.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Demi mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Fujiyanti, *Berjudul Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah dalam meningkatkan fasilitas pembiayaan bagi masyarakat miskin pada BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan*. Skripsi Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta meningkatkan fasilitas

pembiayaan perbankan syariah untuk masyarakat miskin agar masyarakat miskin bisa ikut terlibat di perbankan syariah. Penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu observasi dan wawancara. dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran intermediasi sosial di pihak bank syariah dalam meningkatkan fasilitas pembiayaan bagi masyarakat miskin belum ada, hal ini disebabkan kebanyakan dari masyarakat miskin belum mampu untuk ikut terlibat ke system perbankan, akan tetapi, BNI Syariah tetap membantu masyarakat miskin tersebut untuk mencukupi kebutuhannya ataupun untuk meningkatkan usaha yang dimiliki masyarakat tersebut, yaitu yang terdapat pada yayasan hasanah dengan cara menyalurkan dana-dana tabaru' seperti zakat, infaq dan shadaqah dan memberikan sejumlah pinjaman pembiayaan mikro kepada masyarakat menengah keatas yang memiliki usaha dengan tujuan untuk meningkatkan usaha masyarakat tersebut dan juga akan memberikan peluang pekerjaan untuk masyarakat miskin tersebut. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama meneliti tentang peran intermediasi sosial di perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada meningkatkan fasilitas pembiayaan bagi masyarakat miskin. Objek pada penelitian terdahulu dilakukan di Bank BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan, Sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada intermediasi sosial dari perbankan syariah terhadap pelaku usaha mikro

berbasis warung kelontong kelurahan padang harapan kota Bengkulu. Objek pada penelitian peneliti dilakukan di BPRS Adam kota Bengkulu.<sup>7</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikramuddin, *Berjudul Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Masyarakat Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari)*. Skripsi Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Standard Operasional Prosedur Pembiayaan Mikro PT. BNI Syariah KCP Antasari. Penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan yaitu observasi dan wawancara serta mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standard operasional prosedur pembiayaan mikro BNI Syariah KCP Antasari yaitu dengan melalui tahapan – tahapan seperti : tahap aplikasi pembiayaan, tahap pengumpulan data, tahap aplikasi pembiayaan, tahap persetujuan pembiayaan, tahap pengikatan, tahap pencairan, tahap monitoring yang sesuai, sangat mudah dan jelas untuk dipahami oleh masyarakat. Serta pembiayaan mikro di BNI syariah KCP Antasari adalah salah satu peran intermediasi sosial yang diberikan kepada masyarakat yang menggunakan akad murabahah karena sudah menjadi keputusan dan musyawarah bersama dari PT. BNI Syariah KCP Antasari. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti sama–sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama–sama meneliti tentang peran intermediasi

---

<sup>7</sup> Agus Fujiyanti, “Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah dalam meningkatkan fasilitas pembiayaan bagi masyarakat miskin pada BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan”, Skripsi

<sup>7</sup> Agus Fujiyanti, “Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah dalam meningkatkan fasilitas pembiayaan bagi masyarakat miskin pada BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan”, Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, (2019)

sosial di perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada analisis pembiayaan mikro serta standard operasional prosedur pembiayaan mikro di BNI Syariah KCP Antasari. Objek pada penelitian terdahulu dilakukan di Bank BNI Syariah KCP Antasari, Sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada intermediasi sosial dari perbankan syariah terhadap pelaku usaha mikro berbasis warung kelontong kelurahan padang harapan kota Bengkulu. Objek pada penelitian peneliti dilakukan di BPRS Adam kota Bengkulu.<sup>8</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kusminah, *Berjudul Intermediasi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Dalam Pembayaran SPP Mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau) Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem intermediasi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru terhadap UIR (Universitas Islam Riau) dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu observasi dan wawancara, angket, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. cabang Pekanbaru sebagai sistem intermediasi ini menggunakan prinsip *Wadi'ah Yad Dhamanah*, artinya pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang titipan tersebut. dalam kerjasama hal ini pihak bank memberikan bonus/insentif ke

---

<sup>8</sup> Muhammad Ikramuddin, "Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Masyarakat Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari)", Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, (2018)

pihak UIR (Universitas Islam Riau) rutin setiap bulannya. Kerjasama tersebut sudah dilakukan dengan baik, namun dari sisi lain masih ada kekurangan dalam pelayanan yaitu dalam transaksi tersebut mahasiswa ini masih merasakan antri lama, dan prosedurnya berbelit – belit. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama meneliti tentang intermediasi di perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada intermediasi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. cabang Pekanbaru dalam pembayaran SPP mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau) dalam perspektif ekonomi islam. Objek pada penelitian terdahulu dilakukan di Bank Syariah Mandiri Tbk. cabang Pekanbaru, Sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada intermediasi sosial dari perbankan syariah terhadap pelaku usaha mikro berbasis warung kelontong kelurahan padang harapan kota Bengkulu. Objek pada penelitian peneliti dilakukan di BPRS Adam kota Bengkulu.<sup>9</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrur Ulum, *Berjudul Optimalisasi Intermediasi Dan Pembiayaan BMT Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Nasional Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi intermediasi dan pembiayaan BMT menuju pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan yaitu observasi dan wawancara serta mendeskripsikan atau

---

<sup>9</sup> Kusminah, “*Intermediasi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Dalam Pembayaran SPP Mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau) Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, (2012)

menggambarkan data yang terkumpul. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT melibatkan tiga unsur utama pemberdayaan, yaitu strategi pemberdayaan, teknik pemberdayaan, dan pengondisian pemberdayaan. Ketiga unsur pemberdayaan tersebut diimplementasikan dengan aktivitas riil berupa segmentasi nasabah yang telah berdaya dan yang belum berdaya, *treatment* pembiayaan berjenjang, pembinaan intensif, penyediaan sumber daya insani yang memahami visi dan misi pemberdayaan, optimalisasi fungsi intermediasi ekonomi, dan intermediasi sosial, serta motivasi dan penyediaan sarana menabung terkoordinir dan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh BMT dilakukan melalui *stepping* yang teratur dan terarah. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama – sama meneliti tentang peran intermediasi disuatu lembaga keuangan syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada mekanisme optimalisasi intermediasi serta pembiayaan di BMT. Objek pada penelitian terdahulu dilakukan di BMT. Sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada intermediasi sosial dari perbankan syariah terhadap pelaku usaha mikro berbasis warung kelontong kelurahan padang harapan kota Bengkulu. Objek pada penelitian peneliti dilakukan di BPRS Adam kota Bengkulu.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Fahrur Ulum, “*Optimalisasi Intermediasi Dan Pembiayaan BMT Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*” Jurnal Studi Keislaman (Nasional). Vol.9 No.1 September 2014

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khadidja Khaldi dan Amina Hamdouni berjudul *Islamic Financial Intermediation : Equity, Efficiency, and Risk*. Jurnal Internasional Tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui letak pada studi tentang prinsip dan kegiatan yang mendefinisikan sistem perbankan islam yang memungkinkan yang terakhir menjadi lebih efisien dan lebih adil. Penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan yaitu observasi dan wawancara serta mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat bank dalam mempertahankan peran mereka sebagai perantara keuangan, dan bahwa model lain dapat diterapkan sebagai bala bantuan untuk melayani beragam kebutuhan pelanggan. Murabahah, istishna, salam, dan ijarah disisi aset mungkin berguna bagi bank syariah dengan ketentuan bahwa kontrak tersebut akan menjadi sekunder dan bank mempertahankan peran utamanya sebagai intermediasi keuangan murni dengan kontrak mudharabah di kedua sisi neraca. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti sama–sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama – sama meneliti tentang peran intermediasi disuatu perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada intermediasi keuangan islam yang terdiri dari ekuitas, efisiensi, dan risiko. Sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada intermediasi sosial dari perbankan syariah terhadap pelaku usaha mikro berbasis warung

kelontong kelurahan padang harapan kota Bengkulu. Objek pada penelitian peneliti dilakukan di BPRS Adam kota Bengkulu.<sup>11</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan ini merupakan penelitian lapangan (field research), menggunakan pendekatan kualitatif, pengambilan data yang terkait dengan peran intermediasi sosial BPRS Adam terhadap pelaku usaha mikro kelurahan padang harapan Kota Bengkulu dikumpulkan melalui instrument dan wawancara secara mendalam.<sup>12</sup>

### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini pada awalnya dimulai pada proses observasi awal pada tanggal 03 Juli 2019.

Penelitian ini dilakukan di PT. BPRS Adam Bengkulu yang beralamatkan di Jln. pangeran natadirja no.244, kecamatan gading cempaka, kelurahan padang harapan kota Bengkulu. Adapun penelitian dilokasi tersebut karena misi utama dari BPRS Adam Bengkulu yaitu ingin memajukan perekonomian para pelaku usaha mikro tersebut serta mampu menyediakan kebutuhan permodalan usaha mikro kecil dan memberikan bimbingan untuk mengembangkan usaha mereka. Dan lokasi ini berdekatan dengan lokasi peneliti sehingga memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

---

<sup>11</sup> Khadidja Khaldi dan Amina Hamdouni, “*Islamic Financial Intermediation : Equity, Efficiency, and Risk*”, *International Research Journal Of Finance and Economics*, Issue 65, 2011

<sup>12</sup> Muhammad Ikramuddin “*Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari)*”, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.

### **3. Subjek/Informan Penelitian**

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah nasabah dan karyawan BPRS Adam Bengkulu. Adapun yang menjadi informan adalah karyawan bagian pelayanan nasabah berjumlah 3 orang dan nasabah BPRS Adam Bengkulu berjumlah 10 orang. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara secara mendalam tentang peran intermediasi BPRS Adam Bengkulu.

### **4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, data ini didapatkan dari sumber pertama dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 3 karyawan bagian pelayanan dan 10 orang nasabah BPRS Adam Bengkulu.<sup>13</sup>

##### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder yang dikumpulkan adalah data yang berbentuk dokumen berupa brosur dan bersifat kepustakaan yang bersangkutan dengan penelitian, seperti buku-buku referensi, internet, jurnal, majalah, dan dokumen terkait dengan BPRS Adam Bengkulu.

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>13</sup> Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.97

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis akan mengumpulkan data dengan teknik.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa pengamatan secara langsung dalam melihat dokumen-dokumen mengenai peran intermediasi BPRS Adam terhadap pelaku usaha mikro warung kelontong Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 3 informan BPRS Adam mengenai Peran intermediasi sosial perbankan syariah terhadap nasabah pelaku usaha mikro warung kelontong Bengkulu. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 10 nasabah BPRS Adam pelaku usaha mikro warung kelontong kelurahan padang harapan Kota Bengkulu. Wawancara ini dilakukan secara mendalam berdasarkan instrument wawancara.

## **5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa beberapa pertanyaan yang terkait dengan peran intermediasi sosial dalam mengedukasi dan menarik minat calon nasabah, proses dan pelayanan pembiayaan mikro, proses dan pelayanan jaminan BPRS Adam Kota Bengkulu.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisa data dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, verifikasi data, pengelompokan data dan analisa data, selanjutnya data yang terkait dengan peran intermediasi sosial BPRS Adam Bengkulu dianalisis secara baik dan benar, dengan cara berulang kali peneliti menanyakan kebenaran data kepada informan. Setelah data selesai dianalisis disimpulkan oleh peneliti.

## **7. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang tersusun secara sistematis sehingga mempermudah pembahasan dan pemahaman.

Skripsi yang peneliti tulis ini terdiri lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan metode penelitian.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bagian ini diuraikan tentang kajian teori penelitian tentang intermediasi sosial, usaha mikro, landasan hukumnya, serta bank pembiayaan rakyat syariah.

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Pada bagian ini diuraikan mengenai gambaran umum objek penelitian yang didalamnya mencakup : sejarah berdirinya PT. BPRS Adam Bengkulu, visi misi serta motto PT. BPRS Adam Bengkulu, kepengurusan PT. BPRS Adam Bengkulu, program pembiayaan usaha mikro, struktur organisasi PT. BPRS Adam Bengkulu, produk-produk PT. BPRS Adam Bengkulu, indentifikasi informan.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya mencakup : hasil penelitian, dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini diuraikan mengenai penutup yang didalamnya mencakup : kesimpulan, dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Intermediasi Sosial**

##### **1. Pengertian Intermediasi Sosial**

Intermediasi secara sederhana dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung. Penghubung antara masyarakat yang menyimpan dananya dalam berbagai bentuk simpanan dan masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Bank sebagai lembaga intermediasi perlu dijalankan agar bank dikategorikan sebagai bank yang sehat oleh karena terjadi keseimbangan antara dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposito atau yang disebut dana pihak ketiga dengan dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman kredit.<sup>14</sup>

Secara definisi, intermediasi adalah penghubung, sedangkan intermediasor yaitu pialang yang memudahkan perdagangan barang dan jasa yang bertindak sebagai seorang “perantara” untuk para pelaku transaksi. Intermediasi yang dimaksud disini yang mencakup perantara dalam bidang keuangan yang memberikan pelayanan dan jasa. Dalam proses intermediasi (di sektor keuangan) terdapat hubungan antara *ultimate lender*, yaitu pemilik dana di masyarakat, dengan *ultimate borrower*, yaitu pengguna dana untuk menjalankan aktivitas ekonomi. *ultimate lender* adalah kelompok

---

<sup>14</sup> Latifa M Algoud Dkk. *Perbankan Syariah* (Jakarta: Serambi, 2004), Cetakan Kedua, h.96

“penabung”. Jumlah seluruh tabungan kelompok ini membentuk penawaran *loanable funds*. Sementara *ultimate borrower* adalah kelompok masyarakat yang memerlukan dana untuk operasi atau perluasan usahanya. Jenis kelompok tersebut didominasi oleh golongan pengusaha, perusahaan, atau industri. lembaga keuangan, termasuk dengan bank berada diantara *ultimate lender* dan *ultimate borrower* untuk menjembatani hubungan khas antara keduanya dan memberikan jasa intermediasi berupa proses keperantaraan antara *surplus unit* dengan *deficit unit* dalam ekonomi.<sup>15</sup>

Penyedia jasa keuangan bagi masyarakat kecil seringkali membutuhkan lebih banyak strategi yang mudah dipahami oleh masyarakat dalam melakukan intermediasi keuangannya. Terkait dengan itu, pembiayaan bagi masyarakat miskin memerlukan proses pembentukan kapasitas kemampuan masyarakat (misalnya: pengetahuan, bakat, rasa percaya diri, dan teknologi informasi) terlebih dahulu dari pada proses penanaman modal.<sup>16</sup>

Setelah itu melangkah pada pembangunan lembaga keuangan lokal sebagai jembatan untuk mengurangi ketidakadilan sosial yang disebabkan oleh kemiskinan, kebodohan, ketimpangan, gender, dan keterpencilan. Dalam literatur keuangan mikro, proses pembentukan kapasitas kemampuan masyarakat dikenal dengan istilah intermediasi sosial. Maka intermediasi

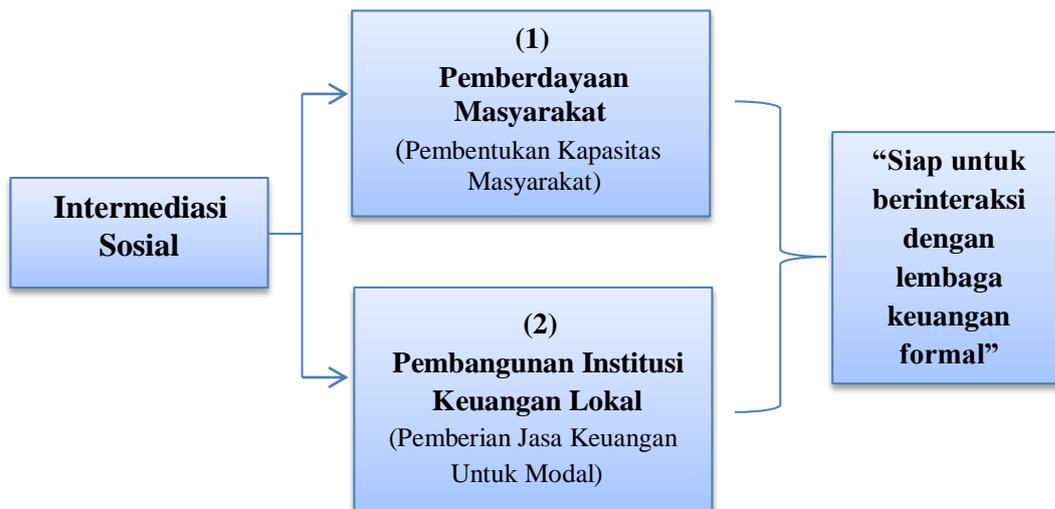
---

<sup>15</sup> Nurul Badriyah, “Peran Intermediasi Perbankan Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.7 No.2 Desember 2009

<sup>16</sup> Asyraf Wajdi Dasuki, “Banking for the Poor: the Role of Islamic Banking in Microfinance initiatives”, *Humanomics*, Vol.24 No.1 (2008), h.50

sosial didefinisikan sebagai “suatu proses investasi dibentuk oleh pengembangan sumber daya manusia dan lembaga pemberi modal (Keuangan), dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dari masyarakat, sebagai persiapan bagi mereka dalam menggunakan intermediasi keuangan formal. Intermediasi sosial berbeda dari penyediaan jasa kesejahteraan sosial pada umumnya, karena menawarkan mekanisme yang memungkinkan donatur/investor untuk menjadi nasabah yang siap untuk melakukan kontrak dengan pengembalian yang sesuai. Aspek dalam intermediasi sosial ini pada akhirnya akan mempersiapkan setiap orang kedalam suatu hubungan bisnis yang kuat dengan lembaga keuangan formal.<sup>17</sup>

Gambar 2.1  
Definisi Intermediasi Sosial

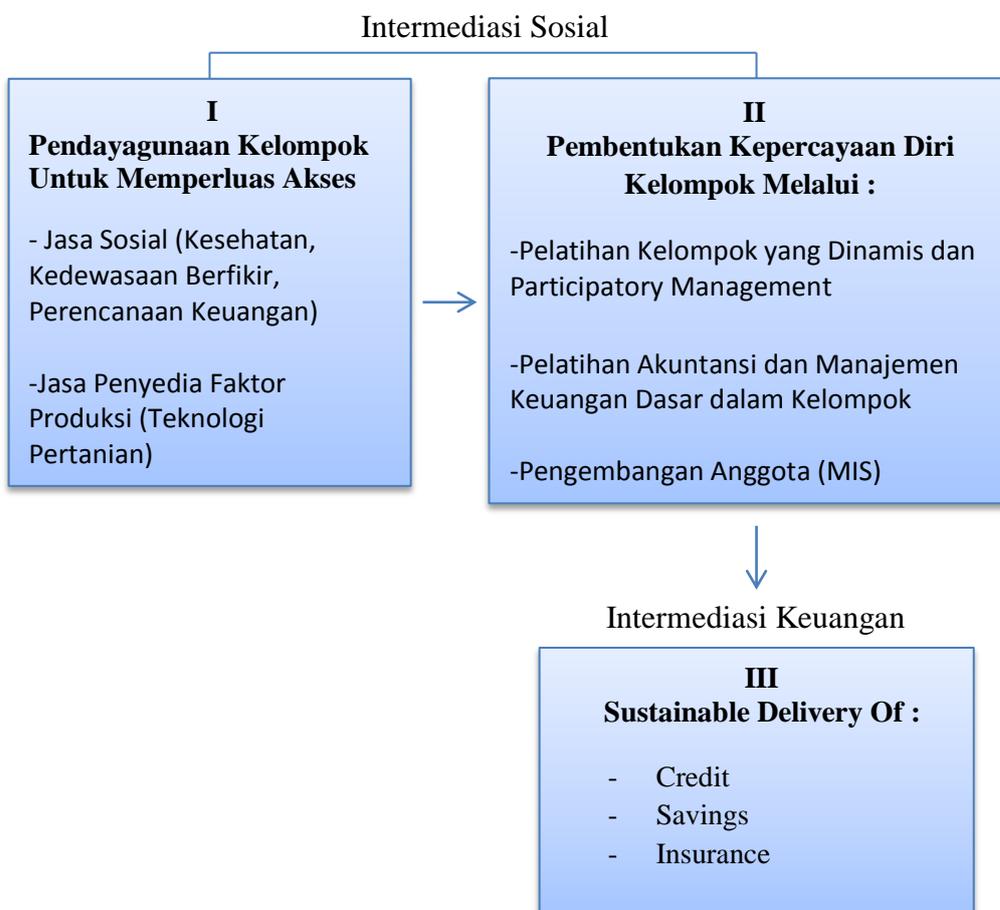


<sup>17</sup> L.Bennet dan C.E. Cuevas, “Sustainable Banking With the Poor”, *Journal of International Development*, Vol.8 No.2 (1996), h.142-152

Pada umumnya proses tersebut meliputi pelatihan akuntansi dan manajemen keuangan dasar bagi anggota sebagai strategi bisnis untuk upaya menjamin kelangsungan hidup bagi jasa keuangan yang ditawarkan<sup>18</sup>. Berikut ialah gambaran mengenai proses intermediasi sosial yang telah dilakukan di berbagai negara, yaitu :

Gambar 2.2

Ilustrasi Proses Intermediasi Sosial



Sumber : Bennet dalam Asraf

<sup>18</sup> Syafii Antonio, Hilman F. Nugraha, "Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Bagi Masyarakat Miskin", Jurnal Tsaqafah, Vol. 9 No.1, April 2013, h.131

Dengan menerapkan strategi intermediasi sosial, perbankan tidak hanya membentuk kepercayaan diri kelompok masyarakat pelaku usaha mikro dengan menumbuhkan bakat (*skill*) yang dapat membantu pengembangan hubungan bisnis jangka panjang, tetapi juga meminimalisir biaya melalui pengawasan informal dan penciptaan sistem ‘pemaksaan’ dalam jangka panjang sebagai kepentingan yang tidak dapat dihindarkan untuk pencapaian efisiensi dan efektivitas intermediasi keuangan yang lebih baik.<sup>19</sup>

## **2. Pendekatan Perbankan Syariah dan Intermediasi Sosial**

Perhatian terhadap penetapan pembiayaan perbankan dan akses keuangan bagi masyarakat pelaku usaha mikro melalui proses intermediasi sosial berkaitan juga dengan perbankan syariah yang seharusnya memegang tanggung jawab lebih besar terhadap kesejahteraan sosial dan komitmen religius demi tercapainya tujuan ekonomi islam, termasuk juga keadilan sosial, distribusi pendapatan/kekayaan yang merata, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>20</sup>

Dalam peranannya sebagai intermediasi sosial memiliki potensi yang luar biasa dan melayani kebutuhan masyarakat yang sering kali diabaikan oleh sektor perbankan konvensional. Terdapat perbedaan yang fundamental antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang tidak hanya

---

<sup>19</sup> L.Bennet, M.Goldberg, dan P.Haute, “*Ownership and Sustainability: Lesoon on Group Based Financial Service From South Asia*”, *Journal of International Development*, Vol.8 No.2 (1996), h.271-288

<sup>20</sup> Syafii Antonio, Hilman F. Nugraha, “*Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Bagi Masyarakat Miskin*”, *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 9 No.1, April 2013, h.132

pada praktik bisnis yang dilakukannya saja, tetapi juga pada nilai-nilai yang menjadi landasan utama (*worldview*) bagi keseluruhan strategi dan tujuannya. Nilai-nilai yang sejalan dengan syariah tersebut tidak hanya diekspresikan dalam setiap kegiatan transaksi untuk mencapai kehalalan transaksi tersebut (*Syariah compliance*), akan tetapi jauh lebih luas dari pada itu yakni peran serta perbankan syariah dalam masyarakat sebagai manifestasi dari keyakinan nilai-nilai islam dan komitmen terhadap isu-isu ketimpangan distribusi pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan keadilan sosial.<sup>21</sup>

Secara keseluruhan, perbankan syariah tidak hanya memperhatikan pada perolehan keuntungan semata. Perbankan syariah merupakan suatu sistem yang bertujuan memberikan kontribusi positif terhadap tercapainya tujuan sosial ekonomi dari masyarakat muslim. Sebagaimana telah terangkum dalam *maqasid al-syariah* sebagai suatu entitas bisnis yang bernafaskan syariah. Perbankan syariah diharapkan dapat memenuhi tujuan ekonomi islam, yakni memastikan bahwa kekayaan dapat berputar secara adil dan merata tanpa menzalimi pihak-pihak yang benar-benar berhak mendapatkannya.<sup>22</sup>

### **3. Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah**

Bank syariah sebagai Lembaga intermediasi berperan sebagai suatu lembaga yang mempertemukan antara masyarakat yang memiliki kelebihan

---

<sup>21</sup> M. U. Chapra, "Why Has Islam Prohibited Interest? Rationale Behind The Prohibition Of Interest", *Reviews Of Islamic Economics*, Vol.9 (2000), h.5-20.

<sup>22</sup> A.Ibn, "Treatise on Maqasid al-Shariah" (alih bahasa oleh EL-Mesawi,M.E.T) (London: *The International Institute of Islamic Thought*, 2006), h.92

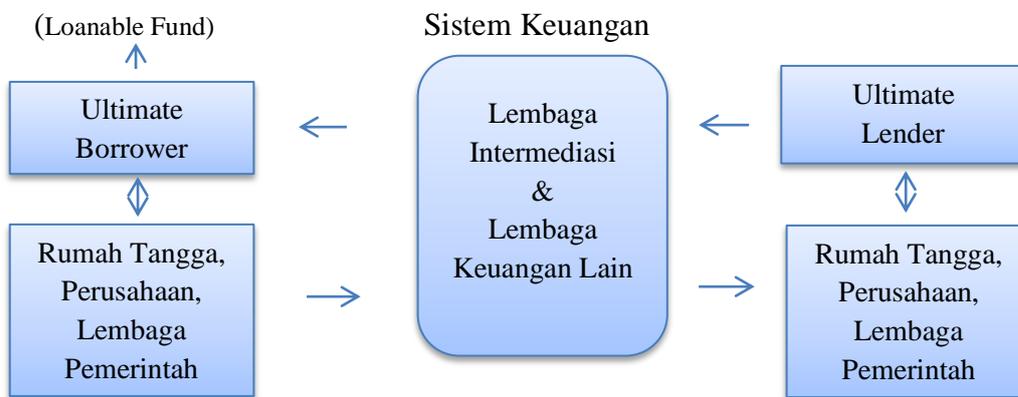
dana yang tidak dipergunakan dan masyarakat yang kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>23</sup>

Menurut Ahmad Ghozali, intermediasi sosial berperan sebagai suatu proses dimana investasi dibentuk oleh pengembangan sumber daya manusia dan lembaga pemberi modal dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dari masyarakat sebagai persiapan bagi mereka dalam menggunakan intermediasi keuangan formal.<sup>24</sup>

Menurut Djoko Retnadi, peran intermediasi sosial perbankan syariah ialah suatu lembaga yang peranannya sebagai pihak yang mengumpulkan dana dari *surplus unit* untuk disalurkan ke pihak yang membutuhkan dana *deficit unit*.<sup>25</sup>

### Teori Proses Intermediasi Sosial

Gambar 2.3



<sup>23</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2008), hlm. 5

<sup>24</sup> Ahmad Ghozali, Halal, Berkah, Bertambah: Mengenal dan Memilih Produk Investasi Syariah (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h. 35

<sup>25</sup> Djoko Retnadi, Memilih Bank Yang Sehat: Kenali Kinerja dan Pelayanannya, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), h. 34

(Sumber : Siamat, 1995)

Dalam gambar 2.1 tersebut, adapun pokok pembahasannya yaitu, lembaga perantara keuangan (lembaga intermediasi) adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk liquid dan kewajiban-kewajibannya terutama dari simpanan masyarakat serta instrumen-instrumen utang yang diterbitkannya. Fungsi pokok lembaga ini adalah bertindak sebagai perantara antara unit surplus dengan unit defisit. Sedangkan menurut bentuk dan jenisnya, lembaga ini dapat digolongkan dalam berbagai badan usaha, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan reksa dana, program dana pensiun atau perusahaan pembiayaan (misalnya, sewa guna, modal ventura, anjak piutang).

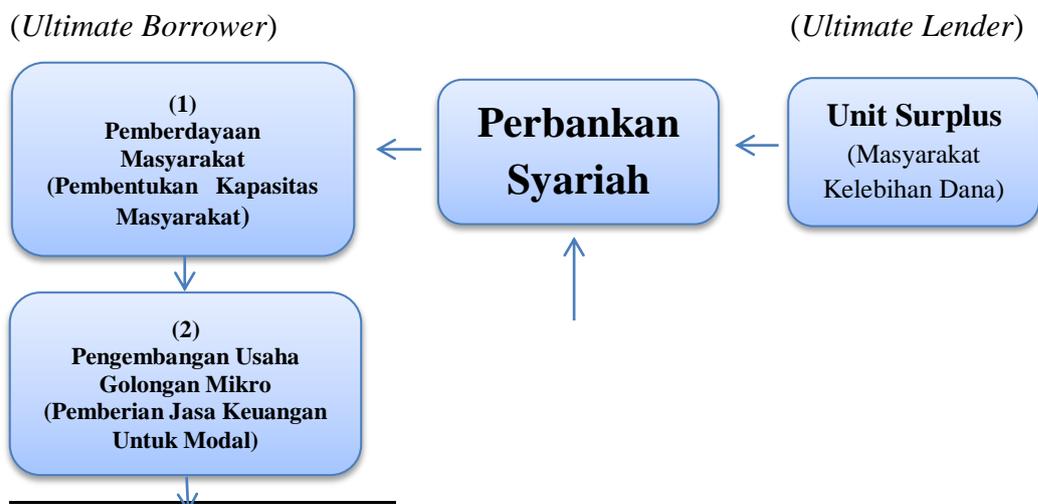
Lembaga keuangan sendiri merupakan bagian dari sistem keuangan, dimana sistem keuangan sendiri merupakan suatu jaringan pasar keuangan yang ikut mendorong sistem keuangan, yang terdiri dari institusi pasar uang dan pasar modal, sektor usaha, rumah tangga dan lembaga pemerintah yang merupakan peserta sekaligus memiliki wewenang mengatur operasi sistem keuangan tersebut. Fungsi utama sistem keuangan ini adalah mentransfer dana-dana dari unit surplus (*ultimate lenders*) kepada unit defisit (*ultimate borrowers*). Dana yang dihimpun oleh lembaga perantara keuangan selanjutnya dialokasikan atau ditempatkan di pasar uang yang akan mempertemukan kepentingan pihak penyalur dana dengan yang membutuhkan dana dan dalam sistem perekonomian modern. Dana yang mengalir melalui sistem keuangan yang dihimpun oleh bank berasal dari unit

rumah tangga, sementara peminjam dana dalam jumlah besar adalah unit-unit usaha.

Adapun mengenai gambaran teori diatas, dapat disimpulkan bahwa bank (bersama-sama dengan lembaga keuangan yang lain) berada di posisi penghubung sebagai lembaga yang menghubungkan *surplus unit* dan *deficit unit*, jadi bisa dijelaskan bahwasannya jumlah seluruh dana yang dimiliki oleh kelompok *ultimate lender (surplus unit)* dikelola oleh pihak bank sebagai lembaga intermediasi dan dana tersebut akan di pinjamkan ke kelompok *ultimate borrower (deficit unit)*. Lembaga intermediasi terutama bank, menjalankan perannya sebagai lembaga transfer dana dari *surplus unit* ke *deficit unit* dana.<sup>26</sup>

Gambar 2.4

### Implementasi Intermediasi Sosial



<sup>26</sup> Nurul Badriyah, "Peran Intermediasi Perbankan Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.7 No.2 Desember 2009

(3)  
“Masyarakat Pelaku Usaha  
Mikro Siap Untuk  
Berinteraksi Dengan  
Lembaga Keuangan  
Formal (Perbankan)”

(Sumber Referensi : Syafii, Hilman 2013)

Dalam gambar 2.4 tersebut, Adapun pokok pembahasannya yaitu, implementasi peran intermediasi sosial perbankan syariah bagi pelaku usaha mikro ini ialah mencatat program atau peran pelaksanaan yang telah dijalankan kedalam laporan keuangan perbankan syariah sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat luas terkhusus pelaku usaha mikro. Hal ini dilakukan berdasarkan beberapa tujuan, antara lain: (1) untuk menepis stigma negatif masyarakat terkhusus pelaku usaha mikro terhadap perbankan syariah, (2) untuk memberikan kemudahan dalam proses evaluasi pelaksanaan program, (3) untuk mengantisipasi adanya kekeliruan dalam pencatatan laporan keuangan dari kegiatan perbankan lainnya, dan (4) untuk menjamin pelaksanaan program dari perilaku ataupun tindakan yang tidak dibenarkan oleh syariah.

Adapun mengenai gambaran teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi berada di posisi penghubung sebagai lembaga yang menghubungkan unit surplus dan unit deficit (*ultimate lender dan ultimate borrower*). Lembaga intermediasi terutama bank menjalankan perannya sebagai lembaga transfer dana dari unit surplus ke unit

defisit. Adapun langkah pertama dari pihak bank dalam menjalankan intermediasi sosialnya ialah perlunya pemberdayaan kapasitas kemampuan serta pembentukan kepercayaan diri dari masyarakat terkhusus pelaku usaha mikro yang sebelumnya sebagian besar pengetahuan mereka masih awam mengenai sistem dan produk perbankan syariah. Langkah kedua dari pihak bank dalam menjalankan intermediasi sosialnya ialah perlunya pemberian jasa untuk modal (pembiayaan) untuk langkah pengembangan usaha yang dimiliki pelaku usaha mikro setelah kapasitas kemampuan pelaku usaha mikro dibina oleh pihak bank syariah. Setelah berjalannya peran intermediasi sosial yang dilakukan pihak bank maka terciptalah kontrak serta timbal balik yang saling menguntungkan di antara kedua belah pihak tersebut.<sup>27</sup>

#### **4. Teori Peran Intermediasi Sosial Menurut Para Ahli**

##### **a. Menurut Hashemi dan Rosenberg (2006)**

Proses meningkatkan kemampuan masyarakat miskin (golongan kebawah) sehingga siap menggunakan layanan keuangan formal melalui :

(1). Penciptaan ketahanan terhadap kerentanan, (2). Penciptaan akumulasi aset dan pengalaman (pelatihan, tabungan, dan pinjaman mikro).

##### **b. Menurut Dusuki (2008)**

Peran intermediasi sosial merupakan aktivitas pembentukan kapasitas masyarakat miskin berupa pengetahuan, bakat, rasa percaya diri dan teknologi informasi.

---

<sup>27</sup> Syafii Antonio, Hilman F. Nugraha, “Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Bagi Masyarakat Miskin”, Jurnal Tsaqafah, Vol. 9 No.1, April 2013, h.132

c. Menurut Kalyango (2009)

Peran intermediasi sosial meliputi pemberdayaan ikatan sosial, pembangunan kepercayaan diri (*confidence building*) dan pengetahuan literasi keuangan serta kemampuan manajemen (*management capabilities enhancement*), diantara anggota LKM.

d. Menurut Wediawati dan Setiawati (2006)

Peran intermediasi sosial juga mengemban misi spiritual yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai islam yang melandasi keseluruhan strategi dan tujuannya melalui misi ini LKMS memastikan bahwa segala aktivitas dipraktekkan secara benar sesuai dengan prinsip syariah.

e. Menurut Bennet dan Cuevas (1996)

Peran intermediasi sosial berbeda dari penyedia jasa kesejahteraan sosial pada umumnya karena menawarkan mekanisme yang memungkinkan donatur/investor (pemilik dana) untuk menjadi nasabah yang siap untuk melakukan kontrak dengan pengembalian yang sesuai dan aspek dalam intermediasi sosial ini pada akhirnya akan mempersiapkan setiap orang kedalam suatu hubungan bisnis yang kuat dengan lembaga keuangan formal.<sup>28</sup>

## 5. Indikator Intermediasi Sosial Menurut Para Ahli

a. Menurut Bennet,Goldberg, dan Hunte (1996)

---

<sup>28</sup> Muhammad Syafii Antonio dan Hilman Fauzi Nugraha, "Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah: Inisiasi Pelayanan Keuangan Bagi Masyarakat Miskin" Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16 No.2 Mei 2012

“Kepercayaan Diri”, yaitu proses investasi pengembangan sumber daya manusia bertujuan meningkatkan kepercayaan diri (*Self Confidence*) kelompok masyarakat miskin, sebagai persiapan bagi mereka untuk menggunakan intermediasi finansial formal.

b. Menurut Goldberg (1998)

“Kemandirian”, yaitu proses membangun sumber daya manusia dan modal institusional sehingga dapat meningkatkan kemandirian (*self reliance*) kelompok marjinal dan untuk mempersiapkan mereka terlibat dalam intermediasi finansial formal.

c. Menurut Nelson (1999)

“Keahlian Manajemen”, yaitu orang miskin membutuhkan intermediasi sosial untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan manajemen.

d. Menurut Elaine Edgcomb Laura Barton (2012)

“Pembentukan Grup”, yaitu intermediasi sosial melibatkan pembangunan modal sosial dalam bentuk kelompok/grup yang dapat menghasilkan sebuah informasi aset untuk para anggotanya yang memungkinkan organisasi keuangan untuk mengembangkan kepercayaan membangun hubungan pinjaman.

d. Menurut Ledgerwood (2000)

“Pengetahuan/Literasi Keuangan”, yaitu intermediasi sosial itu sendiri membutuhkan pelatihan literasi keuangan diantara anggota kelompok yang terlibat.<sup>29</sup>

## **B. Usaha Mikro**

### **1. Pengertian Usaha Mikro**

Usaha mikro adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang berikut, antara lain :

- a. Definisi usaha mikro secara tidak langsung sudah termasuk dalam definisi usaha kecil berdasarkan uu no.9 tahun 1995, namun secara spesifik didefinisikan sebagai berikut, yaitu usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp.100.000.000,00 dan milik warga negara indonesia.
- b. Berdasarkan pasal 1 angka (1) undang-undang no.20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah menyebutkan “usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang

---

<sup>29</sup> Survey Literatur, “Kajian BAB II Teori Intermediasi Sosial Menurut Para Ahli”, (Data Diolah 2016), h.42

memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.<sup>30</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, pengertian usaha mikro dapat dilihat dari berbagai aspek baik dari segi kekayaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, jumlah tenaga kerja yang dimiliki atau dari segi penjualan atau omset yang diperoleh pelaku usaha mikro. Sedangkan menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

## **2. Ciri – Ciri Usaha Mikro**

- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.

---

<sup>30</sup> Tulus Tambunan, “*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-Isu Penting)*” (Jakarta: LP3ES, 2012), h.12

- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- f. umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.<sup>31</sup>

### 3. Contoh Usaha Mikro

- a. Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya.
- b. Industri makanan minuman, industri meubel pengolahan kayu rotan dan industri pandai besi.
- c. Usaha perdagangan seperti kaki lima, usaha warung dan pedagang dipasar.
- d. Peternakan ayam, itik dan perikanan.
- e. Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi).

Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain :

- a. Perputaran usaha (turn over) cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang.

---

<sup>31</sup> Chakra Utama, “*Pengertian Usaha Mikro dan Non Mikro*” dikutip dari <https://chakrautama.wordpress.com/2013/01/24/pengertian-usaha-mikro-dan-non-mikro/>, pada hari Kamis, tanggal 24 Januari 2013, pukul 15.00 WIB

- b. Tidak sensitif terhadap suku bunga.
- c. Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter.
- d. Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.<sup>32</sup>

#### 4. Landasan Hukum (Kajian Islami)

Pada dasarnya pendirian bank syariah mempunyai tujuan untuk memajukan kemashlahatan umat, mendorong perekonomian umat serta saling tolong menolong antara sesama umat insani.

Sesungguhnya Al-qur'an telah menjelaskan beberapa ayat tentang saling tolong-menolong antar umat manusia, Salah satu ayat tersebut termaktub dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al - Maidah : 2)

---

<sup>32</sup> Chakra Utama, "Pengertian Usaha Mikro dan Non Mikro" dikutip dari <https://chakrautama.wordpress.com/2013/01/24/pengertian-usaha-mikro-dan-non-mikro/>, pada hari Kamis, tanggal 24 Januari 2013, pukul 15.00 WIB

Dan penjelasan selanjutnya telah dijelaskan didalam Al-Qur'an yang termaktub di surah At-Taubah ayat 71, yang sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya : Dan orang-orang yang beriman lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar. (QS. At – Taubah : 71)

Didalam hadist riwayat Al-Bukhari telah dijelaskan sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW., ialah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ

Artinya : Orang beriman terhadap orang beriman lainnya bagaikan satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan. Dan Beliau mendemonstrasikannya dengan cara menyilangkan jari jemari Beliau. (Sahih al-bukhori : 2266)

## **5. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

### **1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah**

Sebelum lahirnya BPRS di Indonesia, masyarakat terlebih dahulu mengenal adanya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut uu no. 21 tahun 2008 disebutkan bahwa BPR adalah bank konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana BPR (konvensional) masih menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya. Maka dari itu, harus dibedakan antara BPR (konvensional) dan BPR Syari'ah. Perbedaan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah sebagai berikut :

- a. Akad dan aspek legalitas dalam BPR Syari'ah yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum islam. Sering nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum hanya berdasarkan hukum positif.
- b. Adanya Dewan Pengawas Syari'ah dalam struktur organisasinya yang bertujuan mengawasi praktik operasionalnya BPR Syari'ah agar tidak menyimpang dari prinsip syari'ah.
- c. Penyelesaian sengketa yang terjadi dapat diselesaikan melalui Badan Arbitrase Syari'ah maupun Pengadilan Agama.
- d. Bisnis dan usaha yang dibiayai tidak boleh bisnis yang haram, syubhat ataupun dapat menimbulkan kemudharatan bagi pihak lain.

- e. Praktik operasional BPR Syari'ah, baik untuk penghimpunan maupun penyaluran pembiayaan, menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga.<sup>33</sup>

Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukumnya dapat berupa : Perseroan terbatas/PT. Koperasi atau perusahaan daerah (Pasal 2 PBI No. 6/17/PBI/2004). Undang-undang no.21 tahun 2008 menyebutkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu bank syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang perlu diperhatikan dari ketentuan diatas adalah kepanjangan dari BPR Syari'ah yang berupa Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah. Ini berarti semua peraturan perundangan-undangan yang menyebut BPR Syari'ah dengan Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah harus dibaca dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS). Undang-undang (uu) nomor 21 tahun 2008 tentang bank syari'ah telah mengatur secara khusus eksistensi bank syari'ah di Indonesia.<sup>34</sup>

Undang-undang tersebut melengkapi dan menyempurnakan uu no. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan uu no.10 tahun 1998 yang belum spesifik sehingga perlu diatur khusus dalam

---

<sup>33</sup> Muhammad, "*Manajemen Bank Syari'ah*", (Yogyakarta : UPP AMP, 2012), h.56

<sup>34</sup> Muhammad, "*Manajemen Bank Syari'ah*", (Yogyakarta : UPP AMP, 2012), h.56

undang-undang tersendiri. Menurut pasal 18 uu no.21 tahun 2008, bank syari'ah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS). Pasal 1 uu no. 21 tahun 2008 tentang ketentuan umum disebutkan pengertian dari Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) adalah bank syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pasal 2 uu no. 21 tahun 2008 dijelaskan bahwa perbankan syari'ah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

## **2. Tinjauan dan Karakteristik BPR Syari'ah**

Ada beberapa tujuan yang dikehendaki dari pendirian BPR Syari'ah didalam perekonomian, yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
- b. Menambah lapangan kerja, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina semangat *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.

d. Untuk mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor *real* akan bergairah.<sup>35</sup>

Dalam aktivitas operasional perbankanya berdasarkan uu no. 21 tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) dilarang :

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syari'ah
- b. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
- c. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia
- d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syari'ah
- e. Melakukan penyertaan modal kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah
- f. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang telah diatur dalam undang-undang.

### **3. Kegiatan Usaha BPR Syari'ah**

Adapun kegiatan usaha dari BPR Syari'ah lainnya hampir sama dengan kegiatan dari Bank Umum Syari'ah, yaitu berupa penghimpunan dana, penyaluran dana, dan kegiatan dibidang jasa. Yang membedakannya adalah bahwa BPR Syariah tidak diperkenankan memberikan jasa dalam

---

<sup>35</sup> Muhammad, "*Manajemen Bank Syari'ah*", (Yogyakarta : UPP AMP, 2012), h.57

lalu lintas pembayaran, misalnya ikut dalam kegiatan kliring, inkaso, dan menertibkan giro. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPR Syari'ah versi undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syari'ah diatur dalam pasal 21.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad, "*Manajemen Bank Syari'ah*", (Yogyakarta : UPP AMP, 2012), h.58

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Berdirinya PT. BPRS Adam**

Sejarah berdirinya PT. BPRS Adam berdiri berdasarkan uu no.7 tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) no.72 tahun 1992 mengenai bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Namun setelah terjadi perubahan BPRS diatur dalam uu no.10 tahun 1998. Untuk kegiatannya sendiri BPRS yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut surat keputusan direktur Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah.<sup>37</sup>

Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah (BPRS) Adam berdiri berdasarkan izin OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan No.Kep-69/D.03/2007 Tanggal 03 April 2017, Bank Syariah Adam resmi beroperasi tanggal 21 April 2017. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Adam merupakan salah satu dari sekian banyak kelompok masyarakat yang berperan dalam upaya ini. dengan upaya yang tidak kenal lelah, BPRS Adam ini tetap hadir. Kondisi pasang surut sosial ekonomi negeri ini tak membuatnya surut apalagi gulung tikar bahkan dalam kondisi republik yang centang peranan sejumlah kegiatan terus dilakukan, yang tak lain ialah agar terjadi pemerataan distribusi ekonomi

---

<sup>37</sup> Profil PT. BPRS Adam Kota Bengkulu

sebagai manifestasi dari keberpisahan islam pada kelompok lemah dan refleksi dari keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.<sup>38</sup>

## **B. Visi Misi Serta Motto PT BPRS Adam Bengkulu**

### **1. Visi**

“Menjadi lembaga usaha perbankan yang profesional dan mampu mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat, serta mampu bersaing dan menguasai pasar didaerahnya.”

### **2. Misi**

- a. Mampu menyediakan kebutuhan permodalan usaha mikro kecil dan
- b. memberikan bimbingan untuk mengembangkan usaha mereka
- c. Memberikan kepuasan pelayanan yang tinggi melalui SDM dan teknologi
- d. Memberikan jasa produk yang bersaing dan berimbang

### **3. Motto**

Dalam gerak dan langkahnya, BPRS Adam ini memiliki Semboyan atau Motto “Ikonah Bank Syariah Kito”<sup>39</sup>

## **C. Kepengurusan PT. BPRS Adam Bengkulu**

Pengurus PT. BPRS Adam Bengkulu terdiri dari cendekiawan dan Bankir sehingga diharapkan dapat memberikan rasa aman dan menumbuhkan kepercayaan nasabah, karena dikelola secara profesional.

---

<sup>38</sup> Profil PT. BPRS Adam Kota Bengkulu

<sup>39</sup> Profil PT. BPRS Adam Kota Bengkulu

### **1. Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Darman Irawan

Komisaris : H. Haznam

### **2. Dewan Pengawas Syariah**

Ketua : Achmad Daroni

Anggota : H.Syukran Zainul

### **3. Direksi**

Direktur Utama : Rahmat Suryatna

Direktur : Kaharudin

## **D. Program Pembiayaan Usaha Mikro**

Pembiayaan mikro merupakan pembiayaan bank yang diperuntukkan kepada nasabah perorangan atau badan usaha yang bergerak di bidang UMKM untuk membiayai kebutuhan usahanya, melalui pembiayaan modal kerja atau pembiayaan investasi dengan maksimal limit pembiayaan Rp. 11 Juta sampai dengan Rp. 200 Juta dan jangka waktu untuk modal kerja sendiri yaitu maksimal 48 bulan, sedangkan untuk investasi yaitu maksimal 60 bulan.

Dalam pemberian pembiayaan usaha mikro di BPRS Adam Kota Bengkulu, perlu adanya analisis pembiayaan hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lengkap mengenai nasabah. Metode yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan di BPRS Adam menggunakan prinsip 3C, yaitu :

### 1. *Characteristic* (Watak)

*Characteristic* adalah keadaan watak atau sifat customer, baik dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan usaha. Kegunaan dari penelitian pribadi maupun lingkungan usaha, watak calon nasabah dapat diketahui dengan melihat kelancaran dalam pembayaran pembiayaan dengan memeriksa daftar hitam Bank Indonesia untuk melihat kolektabilitas pembiayaan atau tingkat kesehatan nasabah. Karakter merupakan ukuran untuk menilai kemampuan nasabah membayar pembiayaan. Penilaian karakter ini bisa dilakukan saat wawancara dalam rangka pengajuan pembiayaan.

### 2. *Condition* (Kondisi)

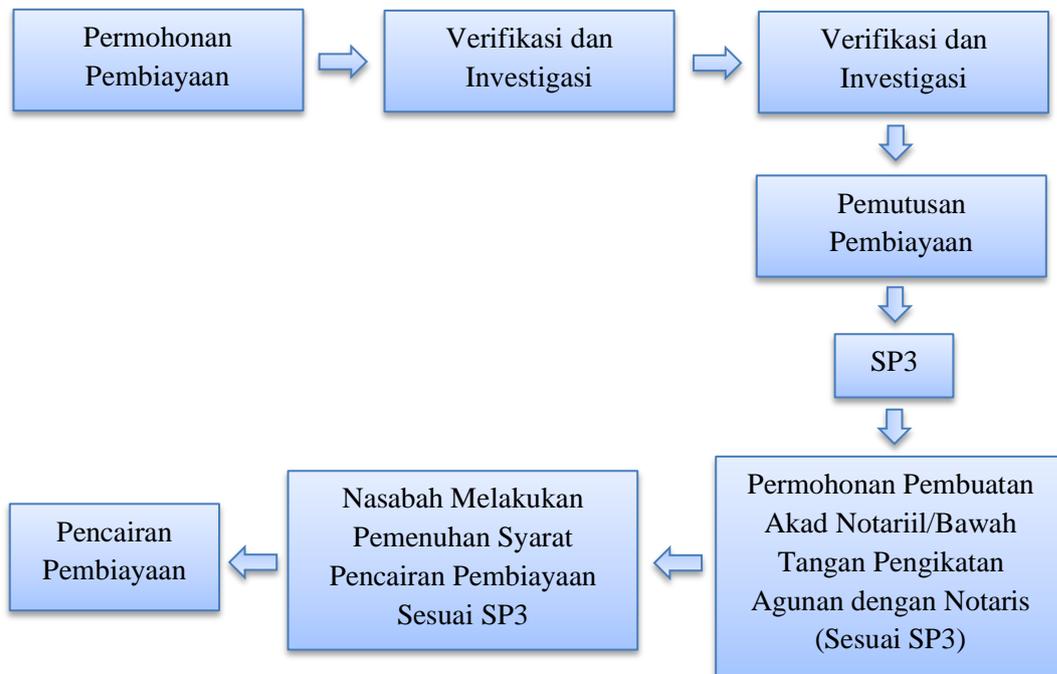
*Condition* adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan suatu saat mempengaruhi kelancaran perusahaan calon mudharib. Penilaian terhadap kondisi ekonomi itu berpengaruh terhadap kegiatan usaha calon nasabah dan bagaimana cara nasabah menjaga agar usahanya tetap lancar dan berkembang karena persaingan antar sesama pengusaha.

### 3. *Collateral* (Jaminan)

*Collateral* adalah barang yang diserahkan mudharib sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. Fungsi jaminan sebagai pendukung aspek utama yang diperhitungkan. Jaminan yang dapat

digunakan dalam pembiayaan adalah benda bergerak berupa kendaraan bermotor, dan barang yang tidak bergerak berupa rumah, tanah dan lain sebagainya.

Gambar 3.1



Gambar 3.1 Proses Program Pembiayaan Usaha Mikro

Secara garis besar, tahapan yang akan dilakukan nasabah ketika akan mengajukan pembiayaan mikro ada tujuh tahap sampai tahap monitoring diantaranya :

1. Tahap permohonan yaitu calon nasabah mengajukan permohonan pembiayaan mikro dengan mengisi formulir aplikasi pembiayaan untuk tujuan tertentu dengan membawa syarat administrasi dan dokumen-dokumen lainnya seperti Fotocopy KTP suami istri, surat nikah/akte cerai,

kartu keluarga, NPWP, SPPT/STNK, Sertifikat/BPKB kendaraan atau deposito, surat keterangan usaha dan pembukuan usaha/slip gaji.

2. Tahap verifikasi data yaitu proses dimana pihak BPRS Adam melakukan pengambilan keputusan pembiayaan, pemeriksaan informasi intern, dengan calon nasabah, *OTS*, *trade checking* terkait dengan usaha yang dijalankan, serta pengecekan dokumen barang jaminan untuk memastikan bahwa barang jaminan merupakan milik calon nasabah, bukan milik orang lain.
3. Tahap analisa yaitu tahap analisa yang dilakukan oleh *micro financing analyst*. Hasil dari analisa tersebut dituangkan dalam Nota Analisa Pembiayaan (NAP). Didalam nota analisa pembiayaan menyangkut penilaian beberapa aspek, yaitu aspek manajemen dan aspek karakter, aspek yuridis, aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis, dan aspek jaminan.
4. Tahap persetujuan merupakan tahap dimana pemohon pembiayaan disetujui atau tidak oleh komite pembiayaan. Apabila permohonan pembiayaan dari calon nasabah disetujui oleh komite pembiayaan, maka akan dikeluarkan Surat Penawaran Pemberian Pembiayaan (SP3) yang berisi tentang persyaratan pembiayaan yaitu meliputi jumlah pembiayaan, jangka waktu pembiayaan, dan lain-lain. Apabila calon nasabah menyetujui maka akan dilakukan akad pembiayaan antara pihak BPRS Adam dengan calon nasabah.

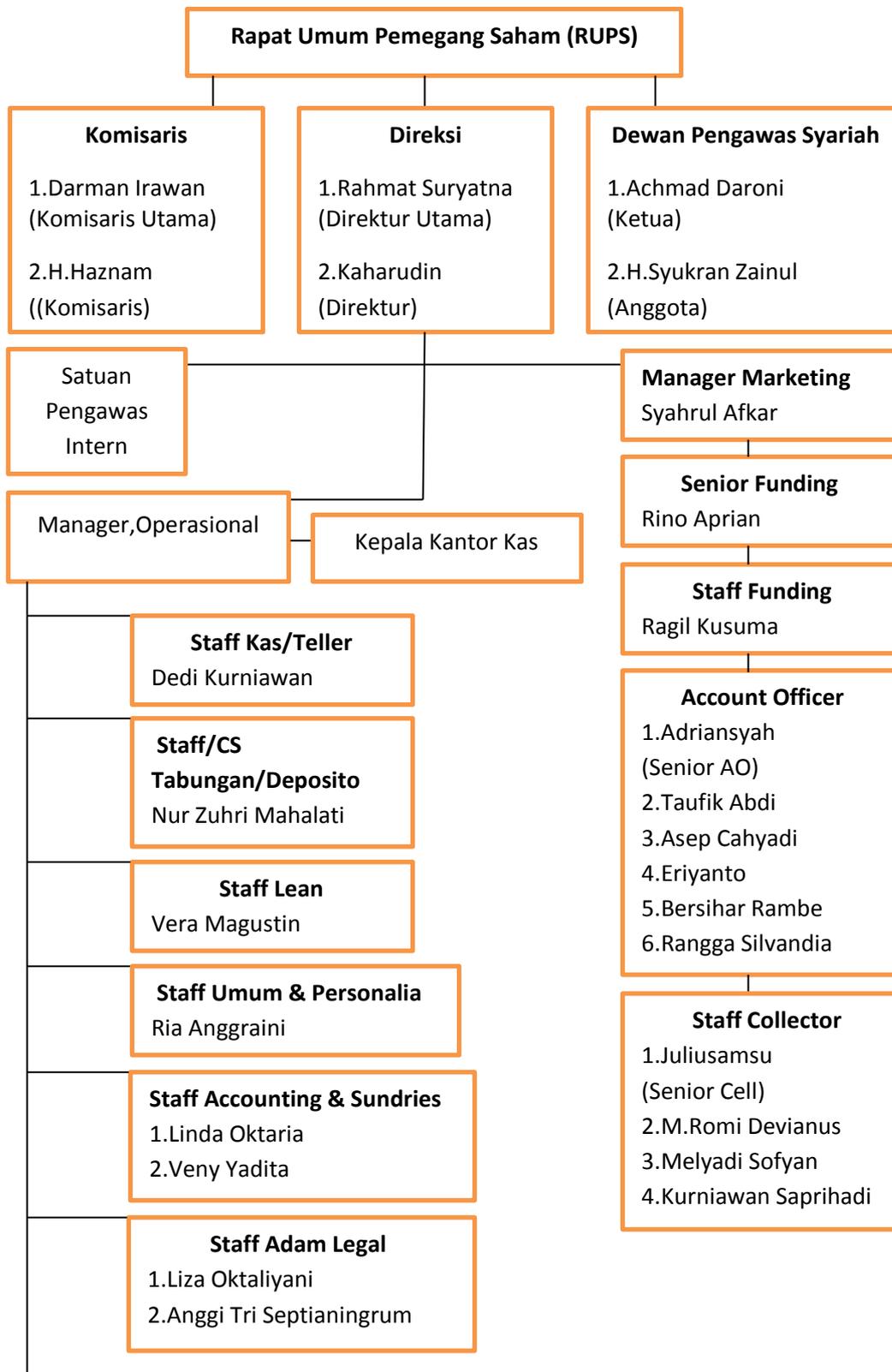
5. Tahap dokumentasi yaitu tahap dimana pihak BPRS Adam melakukan dokumentasi terhadap calon nasabah meliputi penandatanganan SP3, dokumentasi akad pembiayaan antara calon nasabah dengan pihak BPRS Adam dan dokumentasi agunan.
6. Tahap pencairan merupakan tahap dimana pihak BPRS Adam melakukan pencairan terhadap pembiayaan yang telah disetujui yang akan dilimpahkan ke BFO (*Branch Financing Operation*) untuk melakukan tugas pengecekan kembali mengenai persyaratan calon nasabah. Kemudian MBM (*Micro Banking Manajer*) bertugas untuk monitoring agar nasabah tetap bisa memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan.
7. Tahap monitoring yaitu tahap dimana pihak BPRS Adam mengawasi secara langsung secara berkala terhadap usaha nasabah untuk menjamin calon nasabah mampu mengembalikan kewajiban angsuran pembiayaan terhadap bank.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Dedi Kurniawan, “Umum Personalia BPRS Adam Kota Bengkulu”, Wawancara Pada Tanggal 30 September 2020

## E. Struktur Organisasi PT. BPRS Adam Bengkulu

### Bagan Organisasi PT.BPRS Adam Syariah Bengkulu



**OB, Security, Driver**

- 1.Winda Yuliani
- 2.Dody Susanto
- 3.R.Hari Mulyanto

*Sumber* : Profil PT. BPRS Adam Kota Bengkulu Tahun 2019

## **F. Produk – Produk PT. BPRS Adam Bengkulu**

### **1. Produk Penghimpunan Dana**

Produk penghimpunan dana merupakan simpanan dana masyarakat yang aman dan sesuai syariah. Diperuntukkan bagi perorangan maupun badan hukum. Selain diberikan bagi hasil/bonus yang kompetitif, Simpanan ini juga dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sehingga nasabah akan merasa aman, nyaman, dan tenang menyimpan uangnya di PT. BPRS Adam Kota Bengkulu.

- a. Tabungan Wadiah Mitra Adam : diperuntukkan untuk masyarakat umum dengan setoran min. RP. 10.000,-
- b. Tabungan Pelajar Bank Adam : Tabungan yang diperuntukkan bagi para pelajar di Kota Bengkulu dengan setoran min. RP. 10.000,-
- c. Tabungan Haji dan Umrah : Tabungan ini diperuntukkan bagi masyarakat yang mempunyai keinginan untuk menunaikan ibadah haji dan umrah
- d. Deposito Mudharabah : Adalah salah satu cara berinvestasi berjangka yang merupakan solusi dalam merencanakan keuangan anda yang sesuai dengan

prinsip syariah, dengan bagi hasil yang menarik dan setoran awal Rp. 1.000.000,-

## 2. Keunggulan Menabung dan Deposito Bank Adam

- a. Aman karena dijamin LPS ( Lembaga Penjamin Simpanan) sampai hingga dengan 2 miliar.
- b. Bebas biaya administrasi bulanan.
- c. Batas nominal yang ditabungkan tidak ditentukan jumlahnya.
- d. Fasilitas antar jemput dengan transaksi min : 5 jt.
- e. Diberikan bagi hasil yang menarik dan menguntungkan.
- f. Lebih berkah karena dikelola dengan prinsip – prinsip syariah.
- g. Proses pembukaan rekening yang mudah dan tidak berbelit-belit dan bebas antrian. Dengan syarat untuk pembukaan rekening cukup membawa foto copy KTP dan SIM yang masih berlaku dan mengisi formulir yang tersedia.

## 3. Produk Pembiayaan Bank Syariah Adam

- a. Murabahah, yaitu pembiayaan dengan skema jual beli.
- b. Pembiayaan warung mikro, yaitu pembiayaan ini diperuntukkan untuk para pemilik warung mikro yang ada di kota Bengkulu. Dalam pembiayaan ini nasabah akan mendapatkan barang dagangan sesuai dengan kebutuhan, dimana pembiayaan sampai dengan 5 juta jaminan berupa barang dagangan diatas 5 juta harus disertai agunan.

- c. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan ini diperuntukkan untuk bagi nasabah yang ingin menggunakan untuk keperluan konsumtif. Contohnya pembelian laptop, motor dan rumah.
- d. Pembiayaan untuk UMKM, yaitu pembiayaan ini di peruntukkan bagi masyarakat yang mempunyai usaha kecil dan industri rumah tangga. Contohnya yaitu pembuatan kerupuk, ternak dan itik.
- e. Mudharabah/Musyarakah, yaitu pembiayaan dengan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah. Contohnya yaitu untuk proyek pemerintah dan swasta.
- f. Qord, yaitu pembiayaan yang diberikan bersifat kebajikan. Contohnya yaitu untuk biaya obat.
- g. Ijarah multi jasa, yaitu pembiayaan yang diperuntukkan berdasarkan atas manfaat yang didapat. Contohnya yaitu pembiayaan haji umroh dan pendidikan.<sup>41</sup>

### **G. Identifikasi Informan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan pihak BPRS Adam dan pelaku usaha mikro kelurahan padang harapan kota Bengkulu, berikut data para informan tersebut.

---

<sup>41</sup> Profil PT. BPRS Adam Kota Bengkulu

**Tabel 3.3**  
**Data Informan Pihak BPRS Adam dan Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu**

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	Dedi Kurniawan	Jln. Nangka 5 Kota Bengkulu	LK	33	Pegawai Bank
2	Syahrul Afkar	Jln. Gandaria 7 Kota Bengkulu	LK	38	Pegawai Bank
3	Liza Oktaliyani	Jln. Salak 3A Kota Bengkulu	PR	35	Pegawai Bank
4	Rizal Ramli	Jln.Cimanuk Indah Permata,No.05A	LK	35	Pengusaha
5	Harun Yahya	Jln.Cimanuk Indah Permata,No.10A	LK	40	Pengusaha
6	Naufal Bashir	Jln.Indra Giri, No.04	LK	38	Pengusaha
7	Agus Santoso	Jln.Ogan,No.64	LK	30	Pengusaha
8	Muhammad Ilham	Jln.Indra Giri, No.02	LK	35	Pengusaha
9	Siti Aminah	Jln.Kampar Raya,No.06	PR	40	Pengusaha
10	Zumrotun Annisa	Jln.Kapuas 4	PR	34	Pengusaha
11	Syahrul Muhammad Hidayatullah	Jln.Kapuas 5b	LK	40	Pengusaha
12	Ruslan Samsudin	Jln.Ciliwung Raya	LK	38	Pengusaha
13	Rahmad Kurniawan	Jln.Lematang	LK	36	Pengusaha

(Data Diolah Tahun 2020)

Dari daftar diatas, yang menjadi informan dalam penelitian adalah 13 orang. 3 orang informan dari BPRS Adam dan 10 orang nasabah pelaku usaha mikro warung kelontong kelurahan padang harapan Kota Bengkulu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap 13 informan yang mana terdiri dari 3 informan BPRS Adam Bengkulu dan nasabah BPRS Adam Kota Bengkulu terkait peran intermediasi sosial dalam mengedukasi dan menarik minat menjadi nasabah, pelayanan dan proses pembiayaan mikro, pelayanan dan proses jaminan, yakni:

1. Pihak BPRS Adam Bengkulu melakukan wawancara terlebih dahulu dengan calon nasabah yang ingin meminjam dana pembiayaan mikro.

Wawancara kepada dede kurniawan selaku bagian umum dan personalia BPRS Adam Bengkulu menyatakan bahwa:

“untuk calon nasabah yang ingin melakukan peminjaman dana pembiayaan mikro, maka pihak BPRS Adam Bengkulu akan melakukan sesi wawancara terlebih dahulu karena untuk mendapatkan informasi calon nasabah mengenai keperluan dananya.”<sup>42</sup>

2. Prosedur tahap aplikasi pembiayaan, pihak BPRS Adam Bengkulu akan memberikan formulir pengajuan pembiayaan mikro untuk calon nasabah yang ingin meminjam dana pembiayaan mikro.

Wawancara kepada liza oktaliyani selaku staff legal BPRS Adam Bengkulu menyatakan bahwa:

---

<sup>42</sup> Dedi Kurniawan, “*Umum dan Personalia*”, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2020

“Ya, karena syarat untuk peminjaman dana pembiayaan mikro, salah satunya calon nasabah harus mengisi formulir pengajuan pembiayaan mikro.”<sup>43</sup>

3. Dalam hal persetujuan pembiayaan, pihak BPRS Adam Bengkulu memutuskan layak atau tidaknya permohonan pinjaman yang telah diajukan oleh calon nasabah.

Wawancara kepada syahrul afkar selaku supervisor marketing BPRS

Adam Bengkulu menyatakan bahwa:

“dengan cara menerapkan sistem 3C, karena sistem tersebut bisa menentukan serta memutuskan layak atau tidaknya permohonan pinjaman yang diajukan calon nasabah.”<sup>44</sup>

4. Pihak BPRS Adam Bengkulu dalam mengumpulkan data yang dapat menggambarkan kemampuan usaha nasabah untuk melunasi pembiayaan mikro.

Wawancara kepada syahrul afkar selaku supervisor marketing BPRS

Adam Bengkulu menyatakan bahwa:

“dengan cara survei tempat usaha calon nasabah tersebut, maka hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan usaha nasabah dari aspek finansial.”<sup>45</sup>

5. Pihak BPRS Adam Bengkulu dapat menentukan kemampuannya dalam menyelesaikan pembiayaan mikro atas jangka waktu dan total pinjaman yang telah disepakati.

---

<sup>43</sup> Liza Oktaliyani, “*Staff Legal BPRS Adam Kota Bengkulu*”, Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2020

<sup>44</sup> Syahrul Afkar, “*Supervisor Marketing BPRS Adam Kota Bengkulu*”, Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2020

<sup>45</sup> Syahrul Afkar, “*Supervisor Marketing BPRS Adam Kota Bengkulu*”, Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2020

Wawancara kepada dedi kurniawan selaku bagian umum dan personalia BPRS Adam Bengkulu menyatakan bahwa

“Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pihak BPRS Adam Bengkulu akan mensurvey tempat usaha serta mengukur kemampuan finansial calon nasabah tersebut.”<sup>46</sup>

6. Pihak BPRS Adam Bengkulu melakukan survei dan penilaian kepada calon nasabah dengan menggunakan standar penilaian pembiayaan.

Wawancara kepada liza oktaliyani selaku staff legal BPRS Adam Bengkulu menyatakan bahwa:

“Untuk melakukan survei dan penilaian kepada calon nasabah dengan menggunakan standar penilaian pembiayaan, pihak BPRS Adam menerapkan sistem 3C (*Characteristic, Condition, Collateral*), karena sistem tersebut bisa memberikan penilaian kepada calon nasabah dari aspek pembiayaan”<sup>47</sup>

7. Dalam proses pembiayaan, cara pihak BPRS Adam Bengkulu mengantisipasi apabila ada tindakan tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh pihak nasabah.

Wawancara kepada dedi kurniawan selaku bagian umum dan personalia BPRS Adam Bengkulu menyatakan bahwa:

“Apabila tidak ada itikad baik dari nasabah dalam hal melunasi dana pinjaman dan terjadinya wanprestasi, maka jaminan nasabah akan digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut dan sebelum jaminannya digunakan, pihak BPRS Adam akan memberikan solusi terbaik untuk nasabah”<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Dedi Kurniawan, “*Umum dan Personalia*”, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2020

<sup>47</sup> Liza Oktaliyani, “*Staff Legal BPRS Adam Kota Bengkulu*”, Wawancara Pada Tanggal 26 Juli

<sup>48</sup> Dedi Kurniawan, “*Umum dan Personalia*”, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2020

8. Peran pembiayaan mikro yang ada di BPRS Adam Bengkulu sangat membantu.

Wawancara kepada rizal ramli menyatakan bahwa:

“Saya sangat membutuhkan dana pinjaman untuk mengembangkan usaha warung dan saya selaku pihak usaha sangat terbantu dengan adanya pembiayaan mikro di BPRS Adam Bengkulu”.<sup>49</sup>

Kemudian wawancara kepada harun yahya, naufal bashir, agus santoso, muhammad ilham, yang mana pernyataannya menyatakan:

“Pembiayaan mikro di BPRS Adam Bengkulu sangat membantu dalam mengembangkan usaha warung kelontongan dan berperan penting dalam memajukan perekonomian para pelaku usaha warung kelontong di Kota Bengkulu”.<sup>50</sup>

Kemudian pernyataan yang sama diatas diperkuat oleh pendapat ruslan samsudin, zumrotun annisa, siti aminah, syahril muhammad hidayatullah menyatakan bahwa:

“Peran pembiayaan mikro BPRS Adam Bengkulu tentu sangat membantu kami selaku pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usaha warung”.<sup>51</sup>

9. Proses dan pelayanan pihak BPRS Adam Bengkulu kepada nasabahnya dalam hal pembayaran angsuran.

Wawancara kepada muhammad ilham, rizal ramli, agus santoso, harun yahya menyatakan bahwa:

---

<sup>49</sup> Rizal Ramli “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

<sup>50</sup> Harun Yahya “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

<sup>51</sup> Ruslan Samsudin “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

“menurut saya proses dan pelayanan dari pihak BPRS Adam kepada nasabah mengenai pembayaran angsuran terkesan nyaman dan sangat membantu”.<sup>52</sup>

Kemudian pernyataan yang berbeda dari syahrul muhammad hidayatullah menyatakan bahwa:

“menurut saya proses dan pelayanannya tidak efektif dikarenakan kami yang golongan pendapatan dibawah rata-rata memang sering mengalami masalah ekonomi, warung sepi pelanggan, jadi memang sudah kewajiban kami untuk membayar dana angsuran apabila sudah jatuh temponya”<sup>53</sup>

10. Pelayanan dan proses pembayaran di BPRS Adam Bengkulu terkesan nyaman dan mudah.

Wawancara kepada ruslan samsudin menyatakan bahwa:

“mengenai pelayanan dan proses pembayarannya terkesan nyaman dan mudah alasannya karena prosedur yang telah dijelaskan dari pihak BPRS Adam tidak ribet dan mudah dan pelayanannya juga nyaman”<sup>54</sup>

Kemudian wawancara kepada siti aminah menyatakan bahwa:

“saya merasa pelayanan dari pegawai bank tersebut ramah dan saya merasa nyaman, untuk proses pembayarannya terbilang aman dan lancar”<sup>55</sup>

Kemudian pernyataan yang berbeda dari rahmad kurniawan yang menyatakan bahwa:

---

<sup>52</sup> Muhammad Ilham “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

<sup>53</sup> Syahrul Muhammad Hidayatullah “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

<sup>54</sup> Ruslan Samsudin “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

<sup>55</sup> Siti Aminah “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

“menurut saya tidak, alasannya mengenai pelayanan dan prosesnya saya menilai kurang efektif”<sup>56</sup>

11. Pelayanan dan proses jaminan yang ada di BPRS Adam Bengkulu tersebut.

Wawancara kepada naufal bashir menyatakan bahwa:

“mengenai proses jaminan yang ada di BPRS Adam tentu ada beberapa syarat yang harus terpenuhi, salah satu syaratnya harus mengisi formulir pendataan nasabah, setelah itu apabila pendataan sudah diproses tempat saya akan disurvei, saya rasa prosesnya kurang lebih seperti itu, dan saya menilai pelayanannya terkesan nyaman dan mudah”<sup>57</sup>

Kemudian wawancara kepada muhamad ilham menyatakan bahwa:

“proses jaminan yang pertama tentunya saya harus datang ke BPRS Adam untuk mengisi formulir pendataan dan setelah itu tempat saya disurvei oleh mereka, dan mengenai pelayanannya terkesan ramah”<sup>58</sup>

Kemudian pernyataan yang sama diatas diperkuat oleh pendapat rizal ramli, syahrul muhammad hidayatullah, rahmad kurniawan yang mana pernyataannya:

“ Proses jaminan memiliki beberapa syarat yaitu mengisi formulir pendataan di BPRS Adam, dan setelah formulir diproses maka tempat saya sebagai nasabah akan disurvei oleh pihak BPRS Adam Bengkulu”<sup>59</sup>

12. Pelayanan dan proses jaminan yang ada di BPRS Adam terkesan nyaman dan mudah.

---

<sup>56</sup> Rahmad Kurniawan “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

<sup>57</sup> Naufal Bashir “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

<sup>58</sup> Muhammad Ilham “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

<sup>59</sup> Rizal Ramli “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

Wawancara kepada siti aminah menyatakan bahwa;

“menurut saya pelayanan dan proses jaminan terkesan nyaman dan mudah, alasannya syarat-syarat serta prosedur mengenai proses jaminan saya menilai mudah dan mengenai pelayanan dari BPRS Adam saya menilai nyaman”<sup>60</sup>

Kemudian wawancara kepada naufal bashir, agus santoso, harun yahya, rizal ramli menyatakan bahwa:

“Arahan dari pihak BPRS Adam kepada nasabah mengenai pelayanan dan prosedur jaminan sangat jelas dan pelayanannya terkesan nyaman”.<sup>61</sup>

Kemudian pernyataan yang berbeda dari zumrotun annisa menyatakan bahwa:

“menurut saya tidak, alasannya mengenai pelayanannya terkesan tidak ramah membuat saya tidak nyaman dan mengenai proses jaminan yang ada di BPRS Adam saya menilai ribet”<sup>62</sup>

13. Pihak BPRS Adam Bengkulu mengadakan pertemuan kepada para nasabahnya dalam hal menjelaskan tentang pembiayaan mikro.

Wawancara kepada naufal bashir menyatakan bahwa:

“menurut saya iya, sebelumnya pihak BPRS Adam Bengkulu mengadakan pertemuan kepada para nasabahnya dalam hal menjelaskan tentang pembiayaan mikro”<sup>63</sup>

Kemudian wawancara kepada agus santoso, rahmad kurniawan, syahril muhammad hidayatullah, siti aminah menyatakan bahwa:

“tentunya iya, karena kami selaku pelaku usaha mikro harus diberi penjelasan dan wawasan mengenai apa itu pembiayaan mikro”<sup>64</sup>

---

<sup>60</sup> Siti Aminah “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

<sup>61</sup> Naufal Bashir “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

<sup>62</sup> Zumrotun Annisa “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

<sup>63</sup> Naufal Bashir “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

Kemudian pernyataan yang berbeda dari Rizal Ramli menyatakan bahwa:

“mengenai agenda musyawarah ataupun pertemuan antara para nasabah pelaku usaha mikro dengan pihak BPRS Adam, sebelumnya saya tidak mengetahui hal tersebut karena pihak BPRS Adam itu sendiri tidak memberitahukan saya mengenai agenda tersebut”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap calon nasabah yang ingin melakukan peminjaman dana pembiayaan mikro, harus melakukan tahap wawancara terlebih dahulu dikarenakan pihak BPRS Adam Bengkulu ingin mendapatkan informasi yang jelas mengenai keperluan dana pinjaman calon nasabah tersebut. Syarat untuk melakukan peminjaman dana pembiayaan mikro di BPRS Adam Bengkulu yaitu calon nasabah harus mengisi formulir pengajuan pembiayaan mikro. Peran pembiayaan mikro BPRS Adam Bengkulu sangat membantu para pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usaha warung. Banyak nasabah yang menilai proses pembayaran angsuran dan pelayanan BPRS Adam Bengkulu terkesan nyaman dan mudah. Untuk proses jaminan, ada dua syarat yang harus terpenuhi, yaitu mengisi formulir pendataan nasabah dan tempat nasabah disurvei pihak BPRS Syariah Adam Bengkulu. Kemudian nasabah diberikan edukasi mengenai pembiayaan mikro di agenda seminar BPRS Adam Kota Bengkulu.

---

<sup>64</sup> Agus Santoso “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

<sup>65</sup> Rizal Ramli “*Nasabah Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu*” Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2020

## **B. Pembahasan**

### **1. Intermediasi Sosial BPRS Adam Kota Bengkulu**

Intermediasi sosial BPRS Adam Bengkulu yaitu membina para pelaku usaha mikro warung kelontong dikarenakan mempunyai misi utama yaitu mampu menyediakan kebutuhan permodalan usaha mikro dan memberikan bimbingan untuk mengembangkan usaha mereka para pelaku usaha mikro warung kelontong Kota Bengkulu.<sup>66</sup>

Intermediasi sosial BPRS Adam Bengkulu terhadap pelaku usaha mikro warung kelontong dijadikan acuan sebagai misi yang paling utama, karena untuk memajukan roda perekonomian para pelaku usaha mikro kecil warung kelontong di kota Bengkulu. Alasan pihak BPRS Adam Bengkulu ingin memajukan roda perekonomian para pelaku usaha mikro dengan langkah intermediasi sosial karena golongan mereka masih banyak yang awam mengenai perbankan syariah, kebanyakan dari mereka masih kurang percaya diri mau meminjam dana di perbankan syariah.<sup>67</sup>

### **2. Peran Intermediasi Sosial BPRS Adam Dalam Mengedukasi dan Menarik Minat Calon Nasabah**

Mengenai peran intermediasi sosial BPRS Adam Bengkulu dalam mengedukasi dan menarik minat calon nasabah diperlukan dua langkah sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Syafii Antonio, Hilman F. Nugraha, "*Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Bagi Masyarakat Miskin*", Vol.16 No. 2 (Jakarta: Tazkia), h.6

<sup>67</sup> Syahrul Afkar, "*Supervisor Marketing BPRS Adam Kota Bengkulu*", Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2020

- a. Pihak BPRS Adam Melakukan Survei dan Menyebarkan Brosur Ketempat Para Calon Nasabah.

Langkah pertama, kami mensurvey alamat dan menyebarkan brosur tentang peminjaman modal usaha kepada calon nasabah. Kami menjelaskan dan mengedukasi para calon nasabah pelaku usaha mikro warung kelontong mengenai mekanisme peminjaman modal BPRS Adam Kota Bengkulu.<sup>68</sup>

- b. Mengadakan Acara Seminar di BPRS Adam Kota Bengkulu

Langkah kedua, kami mengadakan seminar dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan para calon nasabah pelaku usaha mikro warung kelontong. Pemahaman yang diberikan berupa mekanisme peminjaman modal dan identitas BPRS Adam Bengkulu dengan alasan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan meyakinkan para calon nasabah untuk menjadi nasabah BPRS Adam Kota Bengkulu.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Dedi Kurniawan, “*Umum dan Personalia BPRS Adam Kota Bengkulu*”, Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2020

<sup>69</sup> Dedi Kurniawan, “*Umum dan Personalia BPRS Adam Kota Bengkulu*”, Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Intermediasi sosial BPRS Adam Bengkulu untuk calon nasabah yang ingin meminjam dana pembiayaan mikro ada beberapa tahapan, yaitu tahap wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi calon nasabah. Untuk tahap selanjutnya memberikan formulir pengajuan pembiayaan mikro kepada calon nasabah dan jika formulir tersebut sudah diproses maka tahap selanjutnya survey ke alamat rumah calon nasabah dengan tujuan mengukur kemampuan finansial calon nasabah. Setelah semua tahap tersebut terlaksana, maka pihak BPRS Adam Bengkulu memutuskan layak atau tidak memberikan dana pinjaman kepada calon nasabah.
2. Peran intermediasi sosial BPRS Adam Bengkulu dalam mengedukasi dan menarik minat calon nasabah diperlukan dua langkah, yaitu pihak BPRS Adam melakukan survei dan menyebarkan brosur ketempat para calon nasabah dan mengadakan acara seminar di BPRS Adam kota Bengkulu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi para calon nasabah, meningkatkan kepercayaan diri serta meyakinkan para calon nasabah untuk berminat menjadi nasabah BPRS Adam kota Bengkulu.

### **3. Saran**

Mengenai peran intermediasi sosial BPRS Adam dalam hal mengedukasi dan menarik minat calon nasabah diperlukan meratanya sosialisasi intermediasi sosial terhadap para calon nasabah para pelaku usaha mikro warung kelontong karena misi utama BPRS Adam mampu menyediakan kebutuhan permodalan usaha dan memajukan roda perekonomian para pelaku usaha mikro termasuk warung kelontong. Hal demikian dikarenakan masih belum meratanya sosialisasi intermediasi sosial dari pihak BPRS Adam kota Bengkulu. Perlu meratanya sosialisasi intermediasi sosial dari pihak BPRS Adam bertujuan untuk meningkatkan literasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta meyakinkan para calon nasabah yang masih awam pengetahuannya mengenai perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifudin. "*Metode Penelitian*". Yogyakarta: PT Pustaka. 2001
- Arikonto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian*". Jakarta: Renika Cipta. 2002
- Arikonto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Renika Cipta. 2002
- Algoud, Latifa M, *et.al.* *Perbankan Syariah* Jakarta: Serambi. 2004.
- Antonio, Syafii., Hilman F. Nugraha. "Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Bagi Masyarakat Miskin", *Jurnal Tsaqafah*, Vol.16 No. 2 (April, 2013).
- Antonio, Syafii., Hilman F. Nugraha. "Peran Intermediasi Sosial Bagi Masyarakat Miskin", *Jurnal Tsaqafah*, Vol.9 No 1 (April, 2013).
- Antonio, Syafii., Hilman F. Nugraha, "Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Bagi Masyarakat Miskin", *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 9 No.1 (April 2013).
- Antonio, Syafii., Hilman F. Nugraha. "Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Bagi Masyarakat Miskin", *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 9 No.1 (April 2013).
- Antonio, Muhammad Syafii., Hilman Fauzi Nugraha. "*Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah: Inisiasi Pelayanan Keuangan Bagi Masyarakat Miskin*" *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16 No.2 (Mei, 2012).
- Bennet L, M.goldberg P.Hunte. "*Ownership and Sustainability : Lesson on group based financial service from South asia*". *Journal of International Development*. Vol.8 No.2 1996.
- Bennet L, C.E. Cuevas. "*Sustainable Banking With the Poor*". *Journal of International Development*. Vol.8 No.2 1996.
- Badriyah, Nurul. "Peran Intermediasi Perbankan Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.7 No.2 (Desember, 2009).
- Chapra, M. U. "*Why Has Islam Prohibited Interest? Rationale Behind The Prohibition Of Interest*". *Reviews Of Islamic Economics*. Vol.9, 2000.

- Dasuki, Asyraf Wajdi. *“Banking for the Poor: the Role of Islamic Banking in Microfinance initiatives” Humanomics*. Vol.24 No.1. 2008
- Fujiyanti, Agus. *“Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah dalam meningkatkan fasilitas pembiayaan bagi masyarakat miskin pada BNI Syariah Jl. Adam Malik Medan”*. Sumatera Utara: Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Medan. 2019.
- Ibn, A. *“Treatise on Maqasid al-Shariah”* alih bahasa oleh EL-Mesawi M.E.T London: *The International Institute of Islamic Thought*. 2006
- Ikramuddin, Muhammad. *“Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Masyarakat Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari)”*. Lampung: Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2018.
- Kusminah. *“Intermediasi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Cabang Pekanbaru Dalam Pembayaran SPP Mahasiswa UIR (Universitas Islam Riau) Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*. Riau: Skripsi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. 2012.
- Khaldi, Khadidja Amina Hamdouni. *“Islamic Financial Intermediation : Equity, Efficiency, and Risk”*, *International Research Journal Of Finance and Economics*, Issue 65. 2011.
- Meleong, Lexy. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Muhamad. *“Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah”*. Yogyakarta: UII Press. 2016.
- Muhammad. *“Manajemen Bank Syari’ah”*. Yogyakarta : UPP AMP. 2012.
- Robinson, Marquerite S. *“Beberapa Strategi yang Berhasil untuk Mengembangkan Bank Pedesaan: Pengalaman dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) 1970-1990”*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia. 1993.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Survey Literatur, *“Kajian BAB II Teori Intermediasi Sosial Menurut Para Ahli”*. Data Diolah. 2016.

- Tohirin, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Tambunan, Tulus. “*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu Penting*”. Jakarta: LP3ES. 2012.
- Utama, Chakra. “*Pengertian Usaha Mikro dan Non Mikro*” dikutip dari <https://chakrautama.wordpress.com/2013/01/24/pengertian-usaha-mikro-dan-non-mikro/>. pada hari kamis tanggal 24 maret 2020, pukul 20.10 WIB.
- Ulum, Fahrur. “*Optimalisasi Intermediasi Dan Pembiayaan BMT Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”. *Jurnal Studi Keislaman (Nasional)*. Vol.9 No.1 (September, 2014).
- Umam, Khotibul., H. Setiawan Budi Utomo. “*Perbankan Syariah Dasar – Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Zuriah, Nurul. “*Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Surat Pernyataan Verifikasi Plagiasi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ronaldi Andri Ivandani  
Nim : 1516140223  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Bengkulu (Studi BPRS Adam Kota Bengkulu)

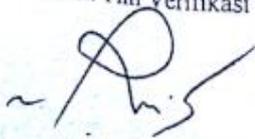
Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui : <https://www.smallseotools.com> dan skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, 21 Desember 2020

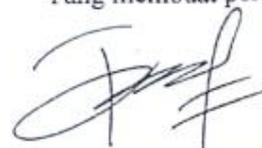
Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi



Dr. Nurul Hak, MA  
NIP. 196606161995031002

Yang membuat pernyataan



Ronaldi Andri Ivandani  
NIM. 1516140223

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi	: Peran Inetrmediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Bengkulu (Studi BPRS Adam Kota Bengkulu)
Nama	: Ronaldi Andri Ivandani
NIM	: 1516140223
Jurusan/Prodi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

---

Pedoman wawancara kepada BPRS Adam Kota Bengkulu, yaitu:

1. Apakah pihak BPRS Adam Bengkulu melakukan wawancara terlebih dahulu dengan calon nasabah yang ingin meminjam dana pembiayaan mikro ?
2. Untuk menjalankan prosedur tahap aplikasi pembiayaan, apakah pihak BPRS Adam Bengkulu akan memberikan formulir pengajuan pembiayaan mikro untuk calon nasabah yang ingin meminjam dana pembiayaan mikro ?
3. Dalam hal persetujuan pembiayaan, bagaimana cara pihak BPRS Adam Bengkulu dalam memutuskan layak atau tidaknya permohonan pinjaman yang telah diajukan oleh calon nasabah ?
4. Bagaimana cara pihak BPRS Adam Bengkulu dalam mengumpulkan data yang dapat menggambarkan kemampuan usaha nasabah untuk melunasi pembiayaan mikro ?
5. Bagaimana cara pihak BPRS Adam Bengkulu dapat menentukan kemampuan nasabahnya dalam menyelesaikan pembiayaan mikro atas jangka waktu dan total pinjaman yang telah disepakati ?
6. Bagaimana cara pihak BPRS Adam Bengkulu melakukan survei dan penilaian kepada calon nasabah dengan menggunakan standar penilaian pembiayaan ?
7. Bagaimana cara pihak BPRS Adam Bengkulu mengantisipasi tindakan tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh nasabah ?
8. Apakah peran pembiayaan mikro BPRS Adam Bengkulu sangat membantu ?
9. Bagaimana proses dan pelayanan pihak BPRS Adam Bengkulu kepada nasabahnya dalam hal pembayaran angsuran ?
10. Apakah pelayanan dan proses pembayaran di BPRS Adam Bengkulu terkesan nyaman dan mudah ?
11. Bagaimana pelayanan dan proses jaminan di BPRS Adam Bengkulu tersebut ?
12. Apakah pelayanan dan proses jaminan BPRS Adam Bengkulu terkesan nyaman dan mudah ?
13. Apakah pihak BPRS Adam Bengkulu mengadakan pertemuan kepada para nasabahnya dalam hal menjelaskan tentang pembiayaan mikro ?

PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH ADAM  
Jl. KAPIT. H. SUDJAN K.M. 6.5 NO. 29 RT. 02 RW. 01 KOTA BENGKULU  
Tlp. 0736 - 7513477 / 08117325444



Bengkulu, 21 September 2020

Nomor : 412/Hrd-Ext/BPRS-ADAM/II/2020  
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas FEBI IAIN Bengkulu  
Di-  
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam teriring do'a, semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, Aamiin.

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ronaldi Andri Ivandani  
NPM : 1516140223  
Jurusan : Perbankan Syariah

Bahwa yang bersangkutan diatas benar telah melakukan penelitian di PT. BPRS ADAM dengan judul "Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Bengkulu (Studi BPRS Adam Kota Bengkulu)" Pada bulan juli 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PT. BPRS SYARIAH ADAM



Dede K. Hulawan  
(Umum & Personalia)



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801  
**BENGKULU**

REKOMENDASI PENELITIAN  
Nomor : 070/ B70 /B.Kesbangpol/2020

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Nomor : 0574/In.11/F.IV/PP.00.9/06/2020 tanggal 22 Juni 2020 perihal Izin Penelitian

**DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA**

Nama : RONALDI ANDRI IVANDANI  
NIM : 1516140223  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Penelitian : Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu (Studi BPRS Adam Bengkulu)  
Tempat Penelitian : BPRS Syariah Adam Bengkulu  
Waktu Penelitian : 01 Juli 2020 s.d 01 Agustus 2020  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Dengan Ketentuan

1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 1 Juni 2020

a.n. WAKILYA BENGKULU  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik  
Kota Bengkulu

Drs. RIDUAN, S.IP, M.Si

Pembina Utama Muda

NP. 10551071004021001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT MANAJEMEN DAN KECERDASAN  
ISLAM

Jalan Kertajaya No. 1, Gedung 10, Duren Kaya, Jakarta Utara 10450  
Telp. (021) 43705441-43705297 Faksimil (021) 43705111  
Website: www.mahkamahk.a.go.id

Nomor  
Lampiran  
Perihal  
: No/10/11/P.1V/TP.00.9/06.2020  
: Perubahan Iku Penelitian

Bengkulu, 22 Juni 2020

Kepada Yth.  
Kepala KESBANGPOL Kota Bengkulu  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan penyelesaian Program Studi Sarjana S.1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2019/2020 atas nama:

Nama : Ronaldi Andri Ivandani

NIM : 151 614 0223

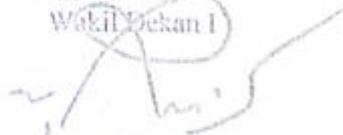
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul : "Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu (Studi BPRS Adam Bengkulu)".

Tempat penelitian: BPRS Syariah Adam Bengkulu

Demikianlah atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui  
An. Dekan  
Wakil Dekan I

  
Dr. Nurul Hak, M. A.  
NIP. 196606161995031002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 0207/In.11/ F.IV/PP.00.9/02/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dr. Nurul Hak, M. A.  
NIP. : 196606161995031002  
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Yenti Sumarni, M. M.  
NIP. : 197904162007012020  
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan  
skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera  
di sini:

N A M A : Ronaldi Andri Ivandani  
NIM : 1516140223  
JURUSAN : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Pelaku Usaha  
Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu (Studi BPRS Adam  
Kota Bengkulu)

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 04 Februari 2020



## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi “Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu (Studi BPRS Adam Bengkulu)”  
Yang Disusun Oleh :

Nama : Ronaldi Andri Ivandani  
NIM : 1516140223  
Prodi : Perbankan Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 19 Desember 2019

Dan telah diperbaiki sesuai saran – saran tim penyeminan. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada Jurusan untuk ditunjuk Tim Pembimbing Skripsi.

Tim Penyeminan

Bengkulu, 24 Januari 2020 M  
Jumadil Awal 1441 H

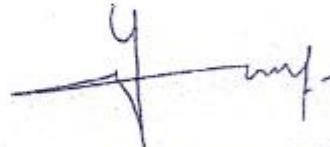
Mengetahui Ka. Prodi  
Perbankan Syariah



23/1-2020

**Yosi Arisandy, MM**  
NIP.198508012014032001

Penyeminan



**Yenti Sumarni, MM**  
NIP.197909162007612020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51275 Fax. (0736) 51171

**BUKTI MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Phanaldi Andri Ivandani  
Nim : 1516140223  
Jurusan/ Prodi : Ekonomi Islam / Perbankan Syariah

No	Hari/ Tanggal	Nama Mahasiswa	Judul Proposal	Nama Penguji	Tanda Tangan Penguji
1.	14 FEBRUARI 2019	Cica Putri Susanti	Studi Etnografi Masyarakat Ekonomi Islam Penduduk Asli dengan Penduduk Pendatang yang Berhijab di Kecamatan Selat	1. Khairudin 2. Andi Harpen M. MAM	1. 2.
2.	KAMIS 14 FEBRUARI 2019	Nurfitriani Saferi	ANALISIS PERDAMAIAN HOME INDUSTRY PADA PROSES PRODUKSI TEMPE DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM	1. Dr. KHARUDIN M. 2. Nilda Susilawati M. AG	1. 2.
3.	KAMIS 14 FEBRUARI 2019	Phanaldi	Studi Etnografi Masyarakat Ekonomi Islam Penduduk Asli dengan Penduduk Pendatang yang Berhijab di Kecamatan Selat	1. Dr. M. SYAKRANI 2. Helina Yusefi	1. 2.
4.	KAMIS 21 FEBRUARI 2019	Lezi Fitriani	Analisis etos kerja Islam Pelajar swasta terhadap Pemenuhan kebutuhan keluarga (Studi pada Pelajar di Desa per Kelurahan)	1. DR. M. SYAKRANI M. AG 2. Andi Harpen M. MAM	1. 2.
5.	KAMIS 21 FEBRUARI 2019	Lusi Jurianti	Pengaruh Pendapatan Perseorangan harga emas dan inflasi terhadap Pengeluaran Pembelian KPR pada PT. Perumahan Syariah di BKL.	1. DR. ACZANI M.P. 2. Evan Setiawan M. MAM	1. 2.
6.	KAMIS 21 FEBRUARI 2019	Finalia mardz Serawati	Pengaruh harga dan Perceived Value terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Oppo	1. Dr. Khairudin Wani M. AG 2. Eka Sri Wahyuni M. MAM	1. 2.
7.	KAMIS 21 FEBRUARI 2019	Fahrur Rozi	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Para Alumni Fakultas Ekonomi - Bisnis IAIN	1. Dr. Khairudin Wani M. AG 2. Dr. Maknun L. MA	1. 2.
8.	KAMIS 23-05-2019	Amatissa	Peran Pembinaan BMT Al-Salam terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Perumahan Kabupaten Seluma	1. DR. M. SYAKRANI M. AG 2. Idwal - B. MA	1. 2.

Mengetahui,  
Kajur. Ekonomi Islam.....

DESY ISMATINI M.A  
NIP. 197412022006042001

## DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Dedi Kurniawan, Umum dan Personalia BPRS Adam Kota

Bengkulu, pada tanggal 26 Juli 2020



Foto bersama siswi magang di BPRS Adam Kota Bengkulu, pada tanggal 26 juli 2020



Foto bersama Pegawai dan Staff BPRS Adam Kota Bengkulu, pada tanggal 26 Juli



Wawancara bersama Pak Rizal Ramli, pelaku usaha mikro warung kelontongan kota

Bengkulu, pada tanggal 29 Juli 2020



Wawancara bersama Pak Agus Santoso, pelaku usaha mikro warung kelontongan kota

Bengkulu, pada tanggal 29 Juli 2020



Wawancara bersama Bu Siti Aminah, pelaku usaha mikro warung kelontongan kota

Bengkulu, pada tanggal 29 Juli 2020